

**IMPLEMENTASI METODE DIROSA
DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
BAGI SANTRI DI WAHDAH ISLAMIYAH BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah**



Oleh :

**Mirna Guswenti
NIM. 1516210215**

**PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 M / 1440 H**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Mirna Guswenti

NIM : 1516210215

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudari.

Nama : Mirna Guswenti

NIM : 1516210215

Judul : *"Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu"*

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah Skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

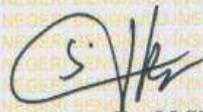
Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 29-8-2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Saepudin, M.Si
NIP. 19680206199783031002



Adi Saputra, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
 Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu” yang disusun oleh Mirna Guswenti NIM. 1516210215 telah dipertahankan didepan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa tanggal 20 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI)

Ketua

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

Sekretaris

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I

NIDN. 2114058901

Penguji 1

Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

NIP. 197601192007011018

Penguji II

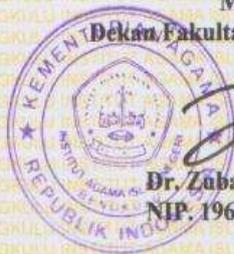
Azizah Arwati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

Bengkulu, Agustus 2019

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd

NIP. 196903081996031005

MOTTO

“Kehebatan seseorang bukan dilihat dari prestasi yang ia miliki, bukan dari kekayaan yang ia miliki, dan bukan pula dari penampilan aduhai yang ia miliki. Tapi, dilihat dari rasa haus akan ilmu padanya. Untuk senantiasa mampu mengamalkan ilmu positif dalam dirinya dan bagi orang lain”

-Mirna Guswenti-

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ۖ

هُم فِيهَا خَالِدُونَ

“Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh,

Mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.”

(Qs. Al-Baqarah/2 : 82)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada sang *mu'allim*, sumber segala kebenaran, sumber ilmu pengetahuan, sang maha penolong, penggenggam alam semesta, Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala nikmat yang ia limpahkan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Penuh suka cita dan dukungan orang-orang disekitar, maka dari itu saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tuaku tersayang dan tercinta (Bapak Iptu Suwardi dan Ibu Gadis Yudra, S.K.M) yang telah senantiasa mendo'akan, mendidik, membimbing dan memfasilitasiku dengan kasih keikhlasan dan menunggu keberhasilanku dengan sabar serta menginspirasi kehidupanku hingga saat ini.
2. Saudara tersayang (Lutfi Angga Saputra dan Roi'f Gunawan Putra) dan saudari (Wiis Nani, S.Pd) yang selalu mendukung kesuksesanku.
3. Keluarga besar yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi yang berharga padaku.
4. Guru ngaji yang saya cintai Lilik Fauziah, S.Pd.I (Ummu Dzakwan) yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk kesuksesan positif saya.
5. Guru-guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbing saya dengan sabar dan ikhlas.
6. Sahabat-sahabat seperjuanganku terkhusus program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) atas do'a dan motivasi yang membangun selama ini.
7. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mirna Guswenti

NIM : 1516210215

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu." adalah hasil karya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang membuat pernyataan



Mirna Guswenti
NIM. 1516210215

ABSTRAK

Mirna Guswenti, 2019 NIM: 1516210215, 16 Juli 2019, Judul Skripsi: “Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Pembimbing 1 : Saepudin S.Ag, M.Si. Pembimbing 2 : Adi Saputra, M.Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Dirosa dan Pembelajaran.

Penelitian skripsi ini dilatar belakangi fenomena kemampuan membaca Al-Qur’an yang masih rendah. Banyak upaya yang dilakukan umat muslim untuk senantiasa menjaga dan melestarikan Al-Qur’an. Salah satunya melalui metode Dirosa. Metode ini bisa digunakan dalam 20x pertemuan, tetapi realitasnya belum mencapai 85% untuk percepatan hasil penyelesaian metode pembelajaran Dirosa. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti adalah perbedaan tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda dan pola asuh orang tua terhadap anak yang tidak memberikan pembelajaran agama khususnya membaca Al-Qur’an sejak kecil. Bukan hanya hal itu, peneliti juga mengetahui masih banyak peserta didik yang kurang menyadari lemahnya tajwidul Qur’an dan para santri yang sibuk dengan kegiatannya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memahami implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran Al-Qur’an bagi santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan kualitatif lebih menekankan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat. Dimana berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar dan alamiah. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Murobbi*/pendidik, Ketua Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Bengkulu dan para santri karena ingin mengidentifikasi data-data yang lebih akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik Keabsahan data menggunakan Triangulasi Data. Teknik analisis data yaitu data *reduction*, *data display*, dan *data conclusion/verivication*. Hasil penelitian dan hasil dari analisis data menyimpulkan bahwa implementasi yang telah dilaksanakan dengan metode Dirosa dapat meningkatkan kemampuan Santri di Wahdah Islamiyah. Dalam hal ini dilihat dengan adanya perubahan santri dalam kemampuan membaca Al-Qur’an seperti aspek mengenal huruf-huruf hijaiyah, *makharajul huruf*, dan *tajwid* serta pemahaman dasar-dasar Islam yang menjadi kelebihan metode ini.

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, dengan pujian yang tidak terbilang dan penuh dengan ketulusan, sebagaimana pujian yang ia cintai dan ridhai. Penulis memanjatkan puji syukur kepada-Nya, atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak terhingga, berupa nikmat islam, ilmu, dan hidayah.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang telah menebarkan kasih sayangNya dan ilmu yang bermanfaat. Sehingga, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul: Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi salah satu tahapan yang merupakan syarat dalam penulisan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H. Rektor IAIN Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan Studi S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas ilmu kepada penulis
4. Bapak Saepudin S.Ag, M.Si, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik tepat pada waktunya.
5. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Pembimbing II dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Dosen IAIN Bengkulu, yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di kampus ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu kelancaran administrasi akademik penulis.
8. Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
9. Pengurus Wahdah Islamiyah Bengkulu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini dan Santri-santri Wahdah Islamiyah Bengkulu, yang telah bersedia menjadi responden dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan. Sebagaimana, pepatah mengatakan tidak ada gading yang tak retak. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, lembaga dan terkhusus bagi penulis sendiri. Semoga apa yang tertulis di dalam skripsi ini mendapatkan ridho dari *Allah Subhanahuwata'ala*.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Bengkulu, 2019
Penulis

Mirna Guswenti
NIM. 1516210215

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Implementasi Metode Dirosa	
a. Pengertian Implementasi	10
b. Pengertian Pembelajaran.....	11
c. Prinsip-prinsip pemilihan dalam Metode Pembelajaran.....	15
d. Pengertian Metode Dirosa	19

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	
a. Keterkaitan Metode Pembelajaran Diosa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	27
b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	37

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	43
C. Subyek Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV. TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya Wahdah Islamiyah Bengkulu.....	48
2. Gambaran Umum Wahdah Islamiyah Bengkulu.....	50
3. Keadaan Tenaga Pengajar/ <i>Murobbi</i>	54
4. Keadaan Para Santri.....	54
5. Sarana Prasarana.....	57
B. Hasil Penelitian.....	58
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Implementasi metode pembelajaran dalam hal pendidikan, sangat diperhatikan dalam pemerintahan Indonesia. Implementasi menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) bermakna pelaksanaan. Secara umum pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Mengingat pentingnya tersebut, untuk mencapai suatu kehidupan yang bermartabat, anak didik perlu adanya mengenyam pendidikan yang merupakan satu kesatuan dari pelaksanaan pembelajaran.¹ Hal ini berkorelasi dengan tujuan pendidikan nasional (Indonesia) adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”²

Mengetahui Undang-undang yang dikemukakan diatas, pendidikan harus dilalui dengan belajar. Belajar merupakan suatu proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat hidupnya. Ketika

¹ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h. 148

² Undang-undang SISDIKNAS Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional

bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang mainan dan mengenal orang di sekelilingnya. Hal ini, lambat laun sangat diperlukan proses manusia untuk memprioritaskan dirinya dalam memahami pedoman hidupnya yaitu Al-Qur'an sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Islam menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*.

Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab *samawi* yang masih terjaga orisinalitasnya sepanjang sejarah kehidupan manusia. Al-Qur'an telah melalui jalan panjang sejarah dan selalu sesuai dengan tempat dan zamannya. Ketika umat muslim membacanya dengan memahami ilmu tajwid dan maknanya. Maka akan terasa kesenangan pada setiap orang yang beriman dan bertakwa. Karena, Al-Qur'an merupakan mukjizat bagi manusia dalam mendapatkan petunjuk dari Al-Qur'an, tanpa keraguan yang dikagumi oleh orang-orang yang bertakwa agar dapat memahami Islam secara sempurna (*kaffah*). Al-Qur'an bukan sekedar memuat pedoman tentang hubungan manusia dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum minallah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya agar mencapai keseimbangan dalam kemaslahatan.³

Mempelajari Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Sehingga, mengarahkan perilaku manusia ke arah yang benar. Dalam hal membaca

³ Tim Riels Grafika, *Al Kalimah The Wisdom Tafsir Perkata Tajwid*, (Surakarta: Pusataka Al Hanan, 2016), h. 5

Al-Qur'an, umat Islam wajib mengikuti bacaan yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* kepada Rasul-Nya, yaitu dengan cara tartil, sebagaimana firman Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* pada Qs. Al-Muzammil/73:4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa hendaknya kaum muslimin berusaha semaksimal mungkin untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan sesuai dengan kaidah tajwid agar dapat terhindar dari berbagai kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an. Sebagaimana perkataan seorang ulama, Imam Al-Jazary menjelaskan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an dan membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib. Sejalan dengan Imam Ibnu Al-Jazzari berkata “Barangsiapa yang membacanya tidak dengan tajwid maka ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Al-Qur'an, dan demikianlah Al-Qur'an sampai kepada umat dari-Nya.”⁵ Maka dari itu, sekedar bisa membaca Al-Qur'an tidaklah cukup. Membaca al-Qur'an harus benar, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana Al-Qur'an itu diturunkan.

Al-Qur'an bukan buku biasa, dalam membacanya ada aturan yang harus diperhatikan mulai dari aturan penyebutan huruf (*makhrojul huruf*), aturan panjang (*mad*), aturan dengung (*ghunnah*), dan sebagainya. Oleh

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: Pusataka Al Hanan, 2016) h. 57

⁵ Efendi Anwar, *Bimbingan Tahsin dan Tajwid*, (Jakarta: Daarus Sunnah Press, 2014), h5

karena itu, jika aturan ini dilanggar maka akan berimplikasi pada bacaan umat muslim yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an yang sebenarnya. Dalam hal ini, tentu saja bisa mengurangi/mempengaruhi pahala bacaan Al-Qur'an dan mengurangi keindahannya.

Fenomena faktual mengenai Al-Qur'an saat ini sering terjadi di masyarakat, terutama terjadi di rumah-rumah keluarga muslim yang semakin sepi dari bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini tentu berimplikasi karena terdesak munculnya berbagai produk sains dan teknologi serta derasnya gelombang budaya asing yang semakin menggeser minat untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak anggota keluarga tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan mengesampingkan Al-Qur'an dibanding urusan dunianya.

Mengetahui akan hal itu ada kesenjangan antara umat muslim dengan urgensinya membaca Al-Qur'an bagi kehidupannya. Rektor Perguruan tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta, Nazaruddin Umar menilai Masyarakat Indonesia buta aksara terhadap Al-Qur'an tergolong tinggi. Data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 mengungkapkan ada 54% dari total umat muslim di Indonesia yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Quran.⁶ Kemudian, Berdasarkan hasil riset pada tahun 2018 dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mencatat masyarakat Indonesia yang belum bisa membaca Al-Qur'an mengalami

⁶ Pikiran Rakyat, *Ironis 54% Muslim Indonesia Tidak bisa membaca Al-Qur'an*, artikel ini diakses pada 13 Februari 2019 melalui <https://www.pikiranrakyat.com/nasional/2017/12/14/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran>

peningkatan menjadi 65%.⁷ Siasanya 35% yang sudah memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan angka yang rendah dan sangat memprihatinkan, mengingat negara Indonesia merupakan negara Islam terbesar di Dunia dimana Al-Qur'an menjadi sumber yang paling urgensi dalam mempelajari dan memahami Islam. Belum lagi permasalahan akhlak, akidah, dan pelaksanaan ibadahnya yang semakin hari semakin jauh dari tuntunan Al-Qur'an dan Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. Maka, sangat diperlukan kerja sama dari semua pihak untuk mengatasinya, yaitu mengembalikan kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah-rumah kaum muslimin dan mempersiapkan kaum muslimin dengan nilai-nilai Islam, tentunya melalui mempelajari Al-Qur'an secara intens.

Melihat akan hal itu banyak upaya yang dilakukan umat muslim untuk senantiasa menjaga dan melestarikan Al-Qur'an. Terutama dapat penulis lihat, upaya yang dilakukan oleh umat muslim di Bengkulu, yaitu menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an Dirosa. Istilah Dirosa singkatan dari Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa (DIROSA) dengan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca Al-Qur'an. Metode Dirosa merupakan salah satu sistem pembelajaran baca Al-Qur'an yang efektif dan efisien. Dimana metode ini telah di kembangkan oleh Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an DPP Wahdah Islamiyah (LP3Q DPP-WI)

⁷ Muhyidin, *Buta Aksara Al-Qur'an tinggi, ini penyebabnya kata kemenag*, artikel ini diakses pada 13 Februari 2019 dari <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/13/02/19/p2r28k396-buta-aksara-alquran-tinggi-ini-penyebabnya-kata-kemenag>

merupakan sebuah lembaga di bawah naungan Organisasi Masyarakat (ORMAS) Wahdah Islamiyah.⁸

Metode Dirosa ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lainnya, yaitu tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an melainkan memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis atau terus menerus. Metode Dirosa ini menggunakan sistem klasikal dan *drill* dengan 20x pertemuan yang dirancang khusus bagi kaum muslimin pemula (Pria wanita; remaja, orang dewasa, kakek nenek; dan muallaf) dengan bertujuan meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam Al-Qur'an.⁹

Hasil Observasi yang dilakukan peneliti mengidentifikasi bahwa, Menurut Lilik Fauziah selaku *murobbiyah* (pendidik) mengatakan metode Dirosa merupakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun idealnya metode ini bisa digunakan dalam 20x pertemuan, tetapi realitasnya belum bisa mencapai 85% untuk percepatan hasil penyelesaian metode pembelajaran Dirosa karena ada beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman santri yang dimiliki berbeda-beda dan pola asuh orang tua terhadap anak yang tidak memberikan pembelajaran agama khususnya membaca Al-Qur'an sejak kecil. Bukan hanya hal itu, peneliti juga mengetahui masih banyak peserta didik yang kurang menyadari lemahnya tajwidul Qur'an dan para

⁸ Observasi di Wahdah Islamiyah Bengkulu pada tanggal 15 Februari 2019

⁹ Muhammad Saddang, Achmad Abu Bakar, dan Munir., *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makasar*, Jurnal Diskursus Islam Vol 6 No.3, (Makasar: Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2018) h. 486-488

santri yang sibuk dengan kegiatannya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Pemilihan metode pembelajaran dan pelaksanaan yang tepat sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. yang sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang baik.

Berdasarkan dasar permasalahan yang diuraikan tersebut, dalam penelitian ini Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul yaitu **Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Santri yang kurang menyadari lemahnya tajwidul Qur'an
2. Perbedaan tingkat pemahaman santri yang dimiliki dalam metode ini (cepat/lambat memahami huruf).
3. Pola asuh orang tua terhadap anak yang tidak memberikan pembelajaran agama khususnya membaca Al-Qur'an sejak kecil.
4. Para santri yang sibuk dengan kegiatannya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung

C. Batasan Masalah

Mempertimbangkan agar penelitian ini lebih terarah dalam menjawab rumusan masalah diatas. Maka penulis membatasi penelitian ini pada bagaimana implementasi metode DIROSA (Pendidikan Al-Qur'an

¹⁰ Observasi awal di Wahdah Islamiyah Bengkulu pada tanggal 20 Juni 2019

Orang Dewasa) dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu yang akan peneliti teliti secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Dirosa pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memaparkan tujuan penting dari penelitian ini yaitu :

- 1 Untuk mengetahui, mengidentifikasi dan memahami implementasi metode pembelajaran Dirosa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Wahdah Islamiyah Bengkulu.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Dirosa dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Kegunaan teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan berguna bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat

b. Untuk memperluas khazanah berfikir dan keilmuan bagi peneliti dan pembaca

2. Kegunaan praktis:

a. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan atau pemikiran bagi wawasan guru agama dalam memberikan metode yang tepat guna dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kepada peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Qur'an.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan strategi belajar yang efektif dan efisien, terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga prestasi belajar diperoleh maksimal dan memiliki aqidah Islamiyah yang kokoh sebagai bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa mendatang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Dirosa untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Metode Dirosa

a. Pengertian Implementasi

Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah dipikir dan disusun secara matang, cermat dan terperinci yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹ Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh-jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Sebagaimana implementasi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah bermakna pelaksanaan. Para ahli dan pakar juga memiliki pandangan yang berbeda beda dalam mendefinisikan apa itu implementasi. Berikut ini pengertian implementasi dari para ahli;¹²

Perspektif Cleaves mengemukakan bahwa Implementasi meliputi suatu proses yang bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara melalui langkah administratif dan politik. Sejalan dengan perspektif itu, Budi Winarno menjelaskan bahwa implementasi merupakan suatu

¹¹ Gigih Darmawan, *Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) h.13

¹² Zona Refrensi Umum, *Pengertian Implementasi menurut para ahli*, <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>, diakses pada tanggal 20 April 2019 Pukul 00.00 WIB

rangkaian tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang telah ditunjuk untuk menyelesaikan pencapaian atau yang bisa disebut dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum implementasi dimaksud tersebut. Begitu juga, pandangan Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

Berkenaan dengan hal diatas dapat penulis ketahui bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Dalam hal ini, suksesnya implementasi dapat dilakukan evaluasi secara berkala dari sudut pandang profesional sehingga secara faktual sebagai pandangan dalam melanjutkan atau mengoperasikan program-program yang telah dirancang sebelumnya untuk waktu yang akan datang.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata belajar, yang mana secara umum bahwa belajar dirumuskan sebagai perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan dengan adanya penguasaan pola sambutan yang baru, berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses dari pengalaman yang dialami. W.H Bustin memandang bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Bustin berargumentasi bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang.¹³

¹³ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 10-11

Unsur yang dijelaskan diatas dapat dipahami bahwa belajar suatu aktivitas untuk mencapai kepandaian atau ilmu dari proses usaha sadar yang dilakukan. Sehingga dengan belajar tersebut dirinya menjadi mengetahui, memahami dan dapat mengidentifikasi dari proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung kemudian dapat dimanfaatkan dalam mengimplementasikan kehidupannya sehari-hari. Contohnya, peserta didik yang belajar suatu ilmu seperti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang pada mulanya ia tidak memahami mengenai rukun islam. Setelah itu, ia menjadi mengerti akan rukun islam. Begitu juga, dengan individu lain akan menjadi pintar bila rajin belajar memahami suatu ilmu.¹⁴

Konsep ini menjadi terpadu dalam suatu kegiatan yang mana terjadi antar guru dengan siswa, serta sumber belajar yang saling berkaitan satu sama lain. Selain itu, Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seseorang pendidik. Selanjutnya Gagne dalam teorinya yang disebut *The domains of learning*, menyimpulkan bahwa segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi lima kategori, yaitu:¹⁵

¹⁴ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014) h.124

¹⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajarann di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h.2

1) Keterampilan Motoris (*Motor Skill*);

Keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan, misalnya menulis. Menendang bola, bertepuk tangan, berlari dan loncat yang dilakukan peserta didik dalam mendukung tumbuh kembangnya sehingga ia dapat bereksplorasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga hal tersebut juga termasuk proses peserta didik dalam memahami sesuatu dengan cara bergerak.

2) Informasi Verbal

Hal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang yang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang bersifat verbal

3) Kemampuan Intelektual

Selain bersifat verbal, manusia juga mampu melakukan interaksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya misal, dapat membedakan warna, bentuk dan ukuran.

4) Strategi Kognitif

Kemampuan kognitif ini lebih ditujukan ke dunia luar dan tidak dipelajari dengan sekali saja memerlukan perbaikan dan latihan terus menerus yang serius.

5) Sikap

Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil yang diperoleh dari belajar tersebut. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, kepribadian, dan keyakinannya, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri yang penuh.

Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang kuat diantaranya. Kata “pembelajaran” adalah terjemahan “*Instruction*”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan Amerika Serikat. Istilah ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media yang ada seperti bahan-bahan cetak, televisi, audio dan lainnya. Semua itu menjadi mendukung terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses pembelajaran, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Adapun Syarat keberhasilan belajar sebagai berikut :

- 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
- 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulang berkali-kali agar pengertian atau keterampilan itu mendalam pada peserta didik.¹⁶

Para ahli merumuskan berbagai persepsi mengenai pengertian pembelajaran, seperti Syaiful Sagala menjelaskan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan yang mana dilakukan dengan dua arah (*two way communication*) mengajar yang dilakukan guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Corey, pembelajaran merupakan suatu

¹⁶ Nurhayati, *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Bengkulu*, Skripsi Diterbitkan. (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018), h.14

proses dimana lingkungan untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku suatu kondisi khusus atau menghasilkan respon tertentu.¹⁷

Penjelasan dari berbagai perspektif memiliki satu makna bahwa proses belajar yang dilakukan terhadap pendidik sangat urgensi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini seperti diungkapkan Gagne yang menyatakan bahwa “*instruction is a set of event that effect learners in such a way that learning is facilitated*” oleh karena itu, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran yang mana peran guru lebih ditekankan pada bagaimana merencanakan atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan peserta didik dalam mempelajari sesuatu.¹⁸ Dimana segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia ada 5 kategori yaitu keterampilan motoris, informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif dan sikap.

c. Prinsip-prinsip Pemilihan Metode Pembelajaran

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Tidak ada dalam suatu metode mengajar yang lebih baik dari pada metode yang lain. Ada metode yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah besar, ada pula yang tepat digunakan terhadap anak didik dalam jumlah kecil. Ada yang tepat digunakan dalam kelas, ada pula yang tepat digunakan di luar kelas.

¹⁷ Ramayulis, *Dasar-dasar kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.179

¹⁸ Muhammad Faturrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, inovasi dan teori pembelajaran)*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018) h. 35

Pemilihan metode mengajar yang tepat sangat berpengaruh pada efisiensi dan efektivitas pengajar. Ketetapan pengguna metode mengajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Diantaranya: sifat dari tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar. Guru seharusnya memperhatikan faktor-faktor tersebut ketika mengambil keputusan tentang metode mana yang akan digunakannya. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.¹⁹

1) Tujuan yang hendak dicapai

Tujuan yang hendak dicapai dijadikan sebagai tumpuan perhatian karena akan memberikan arah dalam memperhitungkan efektifitas metode. Menggunakan metode yang tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) adalah suatu hal yang sia-sia, karena hampir tidak dapat dibayangkan kegunaannya untuk pencapaian itu sendiri.

Kompetensi dasar memberikan suatu petunjuk bagi penetapan metode, baik dalam bentuk tanda-tanda yang masih tersembunyi maupun sudah jelas sehingga perlu melakukan pengkajian secara saksama yang memungkinkan guru melihat dengan jelas metode-metode yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang bersangkutan.

Tanda-tanda tersebut akan diperoleh apabila tujuan telah dirumuskan secara jelas sehingga memperlihatkan tingkat-tingkat kemampuan yang diharapkan dari setiap aspek yang bersangkutan.

Dimana “tujuan yang jelas” ialah hasil belajar yang akan dicapai,

¹⁹ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Vanda Marcom, 2015), h. 27

sementara dimaksud dengan “tingkat kemampuan” ialah deskripsi dari suatu bentuk-bentuk hasil belajar yang telah dilakukan. Oleh karena itu, memanfaatkan tanda-tanda yang telah diperoleh, guru dapat mencari atau menggunakan metode yang sesuai dan tepat guna.²⁰

2) Keadaan peserta didik

Seorang guru dapat menggerakkan anak didik apabila metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik, baik secara kelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksa anak didik untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Pemaksaan tidak dapat menghasilkan, bahkan bisa merusak perkembangan siswa terganggu. Guru seharusnya mahir dalam membangkitkan motivasi instrinsik siswa.

3) Bahan pengajaran

Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci, dari unsur-unsur itu tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta-fakta dan kecakapan-kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang membutuhkan penguasa secara motorik. Setelah memfilter sifat atau unsur bahan pengajaran, guru dapat segera memperhatikan metode-metode yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan bahan pengajaran. Sehingga bahan

²⁰ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Vanda Marcom, 2015), h. 28-29

pengajaran dapat disajikan dengan baik yang sesuai kuantitas dan kualitas yang dibutuhkan.

4) Situasi belajar mengajar

Situasi belajar yang mencakup suasana dan keadaan siswa dan guru di dalam proses belajar mengajar juga kondisi lingkungan disekitar mereka. Seperti hal, bagaimana keadaan para siswa apakah mereka masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi banyak masalah. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a) Situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya

Guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan metode yang telah ditetapkan dimana kondisi sesuai dan mendukung untuk disajikan pada peserta didik sehingga rencana yang telah dipersiapkan dapat dilaksanakan dengan lancar. Pendidik tidak memikirkan rencana B dalam pembelajaran yang akan berlangsung.

b) Situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya.

Guru hendaknya mengetahui atau menyadari adanya kemungkinan-kemungkinan ini. Oleh sebab itu, disamping mempersiapkan metode umum yang dianggap terbaik untuk dapat digunakan dalam segala kondisi, seorang pendidik hendaknya memiliki kemampuan cekatan dalam mengambil keputusan mengenai metode-metode yang akan digunakan.

5) Fasilitas

Setiap sekolah tentunya memiliki fasilitas, ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar, ada pula sebaliknya. Fasilitas sekolah dibagi menjadi 2 yaitu: fasilitas fisik seperti ruang dan perlengkapan belajar dikelas, alat peraga pembelajaran, buku pelajar perpustakaan dan lainnya. Sedangkan fasilitas non fisik seperti kesempatan, biaya dan berbagai aturan serta kebijakan pimpinan sekolah.

6) Guru

Guru dituntut dedikasinya untuk mengenali, menguasai dan terampil menggunakan semua metode mengajar yang diperlukan untuk menyajikan pelajaran yang dibebankan padanya. Namun, tuntutan itu agar berusaha mengembangkan kepribadiannya. Sehingga guru harus menyadari sepenuhnya tentang penguasaan yang lebih dalam menggunakan metode yang sesuai dengan kepribadiannya.

Oleh karena itu, pendekatan dalam menetapkan metode yang akan digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru hendaknya lebih dulu mempertimbangkan kepribadian dan penguasaannya terhadap suatu metode.²¹

d. Pengertian Metode Dirosa

Metode merupakan bentuk jamak dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh. Metode juga disebut dengan *minhaj*, *wasilah*, *kaifiyah*, dan *thariqah*. Kesemuanya itu adalah sinonim, namun

²¹ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Vanda Marcom, 2015), h. 29-38

yang paling populer yang digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah *thariqah*, dengan demikian metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan Dirosa merupakan singkatan dari Pendidikan al-Qur'an orang dewasa dengan sistem pembinaan Islam berkelanjutan yang diawali dengan belajar membaca Al-Qur'an. Metode Dirosa dibandingkan metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang lain, yaitu tidak hanya belajar Al-Qur'an tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis atau terus menerus.²² Istilah Dirasah berasal dari kata "*darasa*" yang memiliki arti bahwa pelajaran, belajar, mengkaji. Didalam pembelajaran Metode Dirosa menggunakan sistem klasikal dan *drill* yang dirancang khusus bagi kaum muslimin pemula (Pria wanita; remaja, orang dewasa, kakek nenek; dan muallaf.)²³

Secara garis besar dalam pembelajaran metode Dirosa adalah :²⁴

a. Batu Siul (Baca-Tunjuk-Simak-Ulang)

Batu Siul (Baca-Tunjuk-Simak-Ulang) merupakan Pembina membacakan, peserta menunjuk tulisan, mendengarkan dengan

²² Muhammad Saddang, Achmad Abu Bakar, dan Munir., "Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makasar" Jurnal, (Makasar: Pascasarjana UIN Alauddin Makasar, 2018) h. 486

²³ Andi Siti Hardianti. 2017. *Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*, Skripsi (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h.4

²⁴ Wahdah Islamiyah, "Belajar Membaca Alquran Dari Nol Dengan Metode Dirosa", Situs Resmi Wahdah Islamiya dari <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> diakses pada tanggal 26 April 2019 Pukul 21.25 WIB

seksama kemudian mengulangi bacaan Pembina, tetapi juga bacaan dari semua peserta.

- b. Peserta mampu dan lancar tadarus Al-Qur'an serta paham cara berhenti dan memulai bacaan (*waqaf wal ibtida'*)
- c. Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwidnya
- d. Memberikan pengetahuan dasar keislaman

Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini dibandingkan dengan metode yang lainnya seperti halnya metode *Iqra'* yang memiliki lembaran lebih banyak mencapai ratusan lembar dibandingkan Dirosa yang hanya 59 lembar. Sehingga Metode Dirosa ini mempercepat pencapaian kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri bila dilakukan secara aktif dan berkesinambungan. Berikut kelebihan lebih lanjut dari metode Dirosa yaitu :

a. Kelebihan

- 1. Dirancang khusus untuk orang dewasa termasuk (remaja, kakek nenek dan Muallaf)
- 2. Metode yang mudah dan cepat (20x pertemuan)
- 3. Waktu dan tempat fleksibel
- 4. Pembinaan hingga lancar membaca Al-Qur'an
- 5. Bimbingan materi dasar keislaman yang sistematis
- 6. Sangat cocok bagi pemula maupun yang sudah bisa membaca Al-Qur'an namun masih terbata-bata dalam membacanya

b. Kekurangan

1. Di dalam buku pembelajaran Dirosa tidak lengkap dalam menjelaskan teori tajwid
2. Bagi pembelajar Al-Qur'an yang pemahamannya sangat lambat susah untuk mengikuti metode Dirosa ini

Pencetus metode Dirosa ini adalah pasangan suami istri yaitu Komari dan Sunarsih. Komari lahir di Kediri pada tanggal 5 Mei 1968. Saat ini Komari menjadi salah satu pengurus pusat DPP Wahdah Islamiyah yang diamanahkan sebagai Ketua LP3Q DPP Wahdah Islamiyah. Sedangkan, Sunarsih lahir di Sragen pada tanggal 26 April 1966 dan menjadi salah satu alumni Universitas Islam Negeri Alauddin pada tahun 1992 yang pada saat itu masih bernama IAIN Alauddin Makassar. Selain metode Dirosa, Komari dan Sunarsih juga memiliki beberapa karya lain yaitu Materi Hafalan Santri, Akidah Islam, Ibadah Praktis, Akhlak Anak Islam, dan Sirah Nabawi. Tujuan yang diharapkan dengan adanya Metode Dirosa adalah Memberikan pembinaan baca Al- Qur'an kepada remaja dan orang dewasa dengan baik, lancar dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memberikan pengajaran dasar-dasar ilmu keislaman.²⁵ Berikut langkah-langkah dari proses pembelajaran Dirosa:

a. Petunjuk Umum

- 1) Tiap kelas terdiri dari 10-25 orang peserta
- 2) Disiapkan papan tulis dan alat tulis, tiap peserta memegang buku Dirosa dan alat petunjuk

²⁵ Official Wahdah Islamiyah, "Belajar Membaca Alquran Dari Nol Dengan Metode Dirosa", Situs Resmi Wahdah Islamiya dari <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> diakses pada tanggal 26 April 2019 Pukul 21.25 WIB

- 3) Posisi duduknya menghadap kedepan (menghadap papan tulis)
- 4) Pengajarannya selama 90 menit terdiri dari 3 tahap, yaitu :
 - a. Pembukaan = 5 menit
 - 1) Do'a belajar
 - 2) Absensi
 - 3) Pengarahan singkat tentang keutamaan belajar dan mengajarkan Al- Qur'an serta menjaga kehadiran
 - b. Inti = 80 menit
 - 1) Pengulangan singkat materi yang lalu
 - 2) Pembahasan judul materi = pokok bahasan

Pengajar menulis materi satu per satu di papan tulis, atau dengan menggunakan peraga kemudian melafadzkannya dan ditirukan oleh peserta.

 - 1) Teknik 1 = T1 = Contoh = Pengajar membacakan materi, santri menunjuk tulisan.
 - 2) Teknik 2 = T2 = Tuntun = Pengajar membacakan materi, kemudian santri menirukan, jika bacaan santri belum kompak, pembina mengulangi bacaannya kemudian ditirukan oleh semua peserta.
 - 3) Teknik 3 = T3 = Baca Bersama = Pengajar dan semua santri membaca bersama-sama.
 - 4) Baca Simak = BS = Satu per satu dari semua santri bergiliran membaca satu baris. Ketika dibaca, santri yang lain menirukan.

Pengajar menyimak dengan seksama, membenarkan yang salah serta menandai bagian yang belum dikuasai peserta.

5) Teknik 2

6) Teknik 3

7) Baca simak

8) Membaca berpasangan merupakan dua peserta saling berhadapan satu orang membaca satu halaman, pasangannya menyimak dan membenarkan jika ada kesalahan. Jika mereka tidak menguasai, ditanyakan kepada pengajar.²⁶

9) Membaca sendiri merupakan tiap peserta membaca sendiri satu halaman

c. Penutup = 5 menit

1) Apresiasi hasil belajar

2) Saran, usul dan kritikan

3) Infak

4) Do'a Kafarat majelis

b. Petunjuk Khusus

1. Pertemuan 1-4

Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a. Pengulangan materi yang lalu (kecuali pertemuan 1)
- b. Penjelasan pokok bahasan di papan tulis
- c. Cek satu per satu tiap huruf tanpa irama dengan melafadzkan.

²⁶ Komari dan Sunarsih, "*Panduan Belajar Baca Al-Qur'an*", (Makasar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Pusat, 2015), h. 9-11

- d. Teknik 1 (T1) peserta membuka masing-masing
- e. Teknik 2 (T2)
- f. Penilaian/penjajakan minimal satu baris tiap peserta mulai baris ke-2 hingga baris ke-8
- g. Penjelasan singkat tentang huruf sambung
- h. Halaman latihan dengan T1 kemudian T2
- i. Baca simak (BS) bergiliran oleh peserta dengan T2
- j. Membaca latihan dengan T2 jika cukup waktu
- k. Baca berpasangan atau mandiri

3. Pertemuan 5

- a. Pengulangan halaman 25 (Penilaian/penjajakan bagi tiap santri khusus baris 5-8)
- b. Penjelasan pokok bahasan halaman 26 dengan T1 kemudian T2 hingga baris ke 5
- c. Baris 6-8 dijelaskan dan dilanjutkan dengan T1 T2
- d. Baca simak untuk baris 6-8

4. Pertemuan 6-8

- a. Pengulangan materi lalu secara ringkas. Kemudian Penjelasan pokok bahasan
- b. T1 dan T2
- c. Penilaian/penjajakan mulai baris ke 3 dari halaman 27 hingga 31
- d. BS setiap pertemuan hingga latihan mulai barisan ke-3 dari halaman 27 hingga 31.
- e. Jika ada waktu bisa diulang sekalu lagi dengan T2 dan T3

- f. Khusus pertemuan 8, BS pada halaman 32

5. Pertemuan 9 sampai 12

- a. Pengulangan materi lalu secara singkat
- b. Penjelasan pokok bahasan
- c. Guru memberi contoh bacaan hingga baris ke-3 atau 3 huruf
(Pertemuan 9)
- d. Penilaian = guru cukup menyebutkan permulaan huruf satu baris
(3,4 kolom) peserta menyempurnakan
- e. Halaman latihan dengan T1 dan T2
- f. BS = oleh peserta dengan T2
- g. T3 (membaca bersama-sama)

6. Pertemuan 10,11, 12, 13-20

- a. Pengulangan materi lalu secara ringkas
- b. Penjelasan Pokok bahasan
- c. T1, T2
- d. Penilaian
- e. Halaman latihan T1, T2
- f. BS oleh peserta dengan T2
- g. T3

7. *Munaqasyah*

- a. Dituntun huruf awal surah (sambil penyegaran)
- b. Praktekkan dalam standarisasi bacaan = ta'awudz dan basmalah.
- c. Kemudian di tes satu persatu pada lembar munaqosyah

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Keterkaitan Metode Dirosa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode merupakan sebuah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁷ Salah satu ayat yang sarat dengan nilai metodologi yang beragam sesuai dengan sasaran yang dihadapinya yaitu Qs. An-Nahl 16 : 125²⁸

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Menurut tafsir Al-Muyassar dari kementrian agama arab saudi ayat diatas menjelaskan bahwa kamu dan orang-orang beriman yang mengikuti jalan tuhanmu ikutilah dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek dakwah, pemahaman dan ketundukannya, melalui nasihat yang mengandung motivasi dan peringatan, debatlah mereka dengan cara yang lebih baik dari sisi perkataan, pemikiran dan pengkondisian.Sedangkan Kemampuan, secara bahasa diartikan sebagai

²⁷ Alfauzan Amin, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu: Vanda Marcom, 2015), h. 1

²⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,(Surakarta: Pusataka Al Hanan, 2016) h. 281

kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan. Sedangkan secara istilah adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang, artinya pada tatanan realistik hal itu dapat dilakukan karena latihan-latihan dan usaha-usaha juga belajar.²⁹ Adapun *ability* (kemampuan) memiliki tiga arti, sebagai berikut:

1) *Achievment*

Achievment merupakan Prestasi atau potensial kemampuan yang dapat diukur langsung dengan alat atau tes tertentu. *Achievment* atau yang biasa disebut dengan prestasi merupakan hasil yang didapatkan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran.

2) *Capacity*

Capacity merupakan suatu potensi kemampuan yang dimiliki seseorang dimana dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui proses pengukuran kecakapan individu dan berkembang dengan perpaduan antara dasar yang dimiliki dengan *training* dan pengalaman yang dimiliki siswa.

3) *Aptidute*

Aptidute merupakan kualitas yang hanya dapat diungkapkan atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu. Sebagaimana uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah potensi yang dimiliki daya kecakapan untuk melaksanakan suatu perbuatan, baik fisik maupun mental dan dalam prosesnya diperlukan latihan yang intensif di samping dasar dan pengalaman

²⁹ Kholid Najib Al-Amr, *Mendidik Cara Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2014), h. 166

yang ada. Adapun definisi membaca mencakup: membaca merupakan proses, membaca adalah strategis, dan membaca merupakan interaktif.³⁰

Melihat hal itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan peserta didik untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makhrajul huruf*, yang kemudian di iringi dengan memahami makna dari Al-Qur'an tersebut sehingga dapat menjadi pedoman dalam menjalani tiap lini kehidupan. Untuk mencapai pembelajaran yang baik tentu ada perencanaan dalam mencapai target kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Pada dekade belakangan ini, pertumbuhan majelis taklim berkembang pesat yang mana menjadi tumbuh subur seperti jamur di musim hujan, sehingga berimplikasi pada semangat untuk usaha-usaha dakwah islamiyah. Namun maraknya majelis taklim, belum terlihat mampu mengantarkan anggotanya menjadi wanita muslimah yang *shalihah*, taat beragama, menjaga kehormatannya dan merasa tenang hatinya saat beribadah kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Laju perkembangan TK-TPA yang semakin semarak dan bahkan menembus daerah-daerah terpencil, munculah kesadaran baru di kalangan para orang tua santri setelah menyaksikan keberhasilan putra-putrinya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, fasih dan lancar seperti anak-anaknya. Gerakkan belajar membaca Al-Qur'an di kalangan

³⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 3

ibu-ibu ini berawal dengan terbentuknya Taman Pendidikan Al-Qur'an Ibu-ibu (TPAI) di Sungguminasa pada tahun 1991 yang pesertanya mayoritas adalah para orang tua santri TK-TPA dan anggota PDKK (Perkumpulan Dana Kesejahteraan Keluarga) Jawa Gowa. Pencetus TPAI yang juga pengajarnya adalah mahasiswa IAIN Alauddin Makasar yang juga kepala TK-TPA Nurul Istiqamah Sungguminasa inilah kemudian diikuti oleh ibu-ibu di Limbung dan Takalar. Inilah cikal bakal program Dirosa saat ini.³¹

Belajar dari pengalaman yang berlangsung selama ini, pencetus awal mencoba mencari kekurangan-kekurangan yang dimiliki dan mencoba memperbaiki sistem pengajaran dan pengelolaannya. Metode pengajaran Al-Qur'an yang semula menggunakan buku Iqro' Dewasa dan Iqro' klasikal, metode belajarnya diganti dengan klasikal.³² Begitu juga pengelolaannya yang sudah melibatkan kelompok tim. Maka lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah kabupaten Gowa tampil sebagai kelompok yang mendirikan Dirosa. Kelompok inilah yang memelopori dan berperan dalam menyemarakkan program Dirosa sistem klasikal ini.

Dimana Majelis taklim pertama yang menggunakan sistem klasikal yaitu Majelis taklim Al-Makkiyah masjid Jami' Istiqamah Sungguminasa yang mana angkatan I dapat menyelesaikan program dalam waktu +2,5 bulan dapat membaca Al-Qur'an tergantung pada kemampuan individu

³² Andi Siti Hardianti, *Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017), h.4

masing-masing bisa juga lebih cepat dari itu, begitu juga dengan angkatan II dan III.

Perjalanan tim Dirosa dalam naungan Lembaga Muslimah Wahdah Islamiyah Gowa yang memadukan antara Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa dan pengajian majelis taklim, tidak lepas dari hambatan dan rintangan. Bahkan sempat menghadapi bebatuan-bebatuan besar dijalanannya. Namun, dengan berbekal kesabaran dan usaha yang sungguh-sungguh akhirnya pembelajaran Dirosa ini mendapat sambutan yang sangat baik. Pembelajaran yang berlangsung tidak hanya sebatas mampu membaca Al-Qur'an saja akan tetapi mempunyai tujuan secara umum agar peserta Dirosa sadar akan keberadaan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya dan dapat dapat di implementasikan tiap lini kehidupan sehari-hari.³³

Senada hal itu, jelas mempertegas proses pendidikan diatas, seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan adalah perintah untuk belajar. Sehingga melalui aktivitas membaca merupakan kunci utama dalam usaha menuntut ilmu. Tidak heran apabila banyak guru yang menganjurkan untuk senantiasa membaca. Bahkan, Al-Jahizh pun menasihatkan untuk senantiasa membaca dan mengkaji agar bisa mengusir kesedihan serta

³³ Official Wahdah Islamiyah, "Belajar Membaca Alquran Dari Nol Dengan Metode Dirosa", Situs Resmi Wahdah Islamiya dari <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> diakses pada tanggal 26 April 2019 Pukul 21.25 WIB

kehidupannya lebih terarah.³⁴ Berikut target-target pembinaan Dirosa tiap kelas adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Target Pembinaan Dirosa

Kelas	Target Umum
Kelas I	Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik
Kelas II	Mampu membaca Al-Qur'an dengan baik menggunakan tajwid dan hafal do'a-do'a harian serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari
Kelas III	Mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mampu menghafal bacaan shalat sekaligus gerakannya dan memahami arti dari bacaannya serta beberapa ibadah lainnya.
Kelas IV	Mampu membaca Al-Qur'an lebih lancar dan meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an untuk diaplikasikan dalam kehidupan dan menghafal beberapa surat pendek secara tartil serta memahami Akidah Islam dengan benar sesuai tuntunan <i>salafus sholih</i> .
Kelas V	Mampu membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami artinya untuk direalisasikan dalam kehidupan secara terus menerus.

³⁴El Zaki Tanto, *Islamic Learning: 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 93-94

b. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* secara berangsur-angsur sebagai petunjuk bagi umat manusia hingga akhir zaman, ditulis dalam mushaf diawali dengan surat Al-fatihah dan diakhiri surat An-Nas, diriwayatkan secara mutawatir, dan membacanya termasuk ibadah.

Masyarakat zaman sekarang memperlakukan Al-Qur'an berbeda sama sekali dengan tujuan penurunan Al-Qur'an sebenarnya. Sebagian diantara mereka menyampul Al-Qur'an untuk jimat yang dianggap sebagai penangkal gangguan makhluk jahat atau dijadikan dalam menentukan keberuntungan seseorang. Tentu hal ini kekeliruan nyata yang terbesar menimpah sebagian umat Islam.

Akibatnya umat islam tidak mendapatkan manfaat yang signifikan dari hadirnya Al-Qur'an. Sehubungan hal diatas, jika umat muslim membaca proses sejarah *asbabun nuzul* Qur'an, maka Al-Qur'an nyatanya petunjuk dan pedoman hidup di dunia agar manusia tetapi melalui kehidupan tetap pada koridor yang seharusnya. Apabila tidak mengikuti petunjuknya maka kerugian yang ada pada dirinya.³⁵ Ada beberapa aspek dasar dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut

1) Dasar Al-Qur'an

Bahasa Al-Qur'an berarti bacaan (dari kata *qaara*: membaca).

Al-Qur'an adalah kumpulan wahyu Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang

³⁵Deden Makbuloh, Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 175

diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* yang dihimpun dalam satu kitab suci yang menjadi petunjuk bagi manusia. Dalam hubungannya dengan risalah Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, Al-Qur'an berfungsi sebagai mukjizat yang fungsinya melemahkan argumentasi orang yang menentang kerasulan Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* dan kebenaran Islam.³⁶ Ayat pertama yang diturunkan oleh Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* adalah Surat Al- Alaq berikut ini

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفَرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1-5).³⁷

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, mengajarkan kepada Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. sejak wahyu pertama turun dengan perintah membaca, yang kemudian diteruskan kepada seluruh ummatnya. Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*. sendiri pun mengalami proses pembelajaran yang awalnya buta huruf akhirnya beliau menjadi teladan terbaik sepanjang zaman.

³⁶ Sudirman, *Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), h.161

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surakarta: Pusataka Al Hanan, 2016) h. 597

Al-Qur'an selain sebagai sumber petunjuk, hukum dan norma juga sebagai sumber ilmu pengetahuan. Baik pengetahuan umum maupun agama, serta mendorong kepada umat manusia supaya menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut agar terarah pada hakikinya kehidupan. Sehingga kehidupan penganutnya tidak merasakan hampa karena sudah tentu terisi hatinya dengan sejujurnya Al-Qur'an bagi dirinya yang ingin belajar dan memahaminya dengan mendalam³⁸

2) Dasar Hadits

Hadits yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut: "Telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahalli berkata: aku mendengar Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda: bacalah Al-Qur'an karena dia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang membacanya" (HR. Muslim)³⁹

Pada zaman nabi masih hidup, Al-Qur'an adalah petunjuk hidupnya. Jika ditanya bagaimana akhlak Rasulullah, maka jawabannya adalah Al-Qur'an. Akhlak adalah segala perilaku manusia. Perilaku manusia meliputi perilaku politik, sosial, ekonomi, budaya dan agama itu sendiri. Nabi berhasil membangun perilaku manusia menuju yang mulia berdasarkan Al-Qur'an. Jadi Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk manusia dengan cara mengimaninya,

³⁸ Deden Makbuloh, *Arah Baru Perkembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013) h.171

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Hadis dan Terjemahnya*, h. 515

memahami tajwid dan *makhrojul huruf* dalam membacanya, mendengarkannya dengan khushyuk, menghafalkan secara perlahan-lahan, dan memahami maknanya serta sentantiasa mengamalkannya dengan menjadikannya sebagai *hujjah* dalam kehidupannya, maka ia akan mendapatkan keutamaan dan kemuliaan disisi *Allah Subhanahu Wata'ala* baik di dunia maupunn di akhirat. Adapun keutamaan yang Allah berikan kepada Ahlul Qur'an diantaranya adalah:⁴⁰

1. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda. (HR. At-Tirmidzi)
2. Diampuni dosanya dan tidak disiksa Allah *Subhanahu Wata'ala*. (HR. Ad-Darimi)
3. Mendapatkan syafa'at (pertolongan) dari Al-Qur'an. (HR. Muslim)
4. Mendapatkan nikmat (derajat) kenabian, hanya saja tidak mendapatkan wahyu. (HR. Al-Hakim dan Al-Baihaqi)
5. Dikategorikan sebagai orang yang baik secara lahir dan bathin (HR. Al-Bukhari dan Muslim)
6. Termasuk dalam golongan yang terbaik.(HR. Al-Bukhari dan Muslim)
7. Mendapatkan kedudukan yang sangat tinggi di Surga (HR. Abu dawud dan At-Tirmidzi)
8. Dikumpulkan bersama malaikat (Muttafaq Alaih)
9. Mendapatkan derajat yang tinggi disisi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.(HR. Muslim)

⁴⁰Tim Riels Grafika, *Al Kalimah The Wisdom Tafsir Perkata Tajwid*, (Surakarta: Pusataka Al Hanan, 2016), h. 4

10. Mendapatkan pemberian yang utama dari Allah *Subhanahu WaTa'ala*. (HR. At-Tirmidzi)
11. Orang tuanya mendapatkan mahkota kemuliaan di akhirat. (HR. Abu Dawud)
12. Menjadi keluarga Allah *Subhanahu Wata'ala* yang berada diatas bumi (HR. Ahmad, An-Nasai, Ibnu-Majah, Ad-Darimi, dan Al-Hakim)
13. Mendapatkan ketentraman dan rahmat. (HR. Muslim)
14. Rumah yang didalamnya dibaca ayat-ayat Allah akan terlihat oleh penduduk langit yaitu para malaikat, dan rumah yang tidak disebut didalamnya ayat Allah ibarat rumah yahudi dan Nasrani. (HR. Ibnu Abi Sabyah)
15. Setan akan lari dari rumah yang dibaca didalamnya surat Al-Baqarah (HR. Muslim)

B. Penelitian yang Relevan

1. Hendriks. Tahun 2016. Manajemen TK/TPA binaan UIN dalam pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an di kelurahan romang Polong kecamatan somba opu Kabupaten gowa Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan Manajemen.. Selanjutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen TK/TPA Binaan UIN dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an meliputi perencanaan (*Takhtith*), pengorganisasian (*Tanzhim*), Penggerakan (*Tawjih*), dan

Pengendalian dan evaluasi (*Riqabah*). Kemudian Pembelajaran baca tulis al-Qur'an TK/TPA Binaan UIN terdiri dari, metode pengajaran yang diterapkan adalah metode *Iqra'*.⁴¹

2. Bulaeng. Tahun 2016 Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di Sd Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reaserch*) yang terdiri dari dua siklus dimana pada siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan siklus II tiga kali pertemuan dengan menggunakan metode Iqra. Penelitian ini bertujuan siswa mampu membaca al-Qur'an dengan benar, maka diharapkan membaca al-Qur'an menjadi aktivitas rutin yang dilakukan siswa, sehingga terwujud generasi Qur'an pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.⁴²
3. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VIII Nomor 01 Tahun 2017. "Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA-Al-Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi" Oleh Mahmudah. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pengambilan data menggunakan observasi, angket/kuosioner, dokumentasi. Adapun hasil dari analisis data yang diperoleh, pada kelas XI Agama bahwasannya hafalan Al-

⁴¹ Hendriks.. *Manajemen TK/TPA binaan UIN dalam pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an di kelurahan romang Polong kecamatan somba opu Kabupaten gowa*. Skripsi (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin 2016)

⁴² Bulaeng, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di Sd Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Skripsi (Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016)

Qur'an memberikan pengaruh sebesar 0,756 atau 24,4% terhadap prestasi belajar matematika, sisanya 24,4% disebabkan oleh faktor lain. Maka dari itu terdapat pengaruh antara hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar matematika⁴³

4. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VIII Nomor 02 tahun 2017. "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi tahun 2016/2017" Oleh Munawir Kesimpulan jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian menggunakan metode kuesioner dengan teknik analisis *product moment*.⁴⁴ Berlandaskan hasil jawaban responden atau questioner tentang pengaruh pemberian motivasi diperoleh skor rata-rata "45,86", jika dikonsultasikan dengan kategori nilai skor berada di interval 38-50 memiliki kategori "Baik".
5. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2,413-425 Tahun 2014. "Implementasi Metode *Takrar* dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an" Oleh Fithriani Gade. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mengumpulkan data dengan cara pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Implementasi metode *takrar* dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an didasarkan pada ayat Al-Qur'an surat Al-furqan

⁴³ Mahmudah, *Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA- Al-Amiriyyah Blok agung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan dan Komunikasi Pemikiran Islam, Vol VIII No. 1, (Banyuwangi: Institut Agama Islam Darusalam, 2017)

⁴⁴ Munawir, *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi tahun 2016/2017*, Pendidikan dan Komunikasi Pemikiran Islam, Vol IX No. 1, (Banyuwangi: Institut Agama Islam Darusalam, 2017)

ayat 32 yang tujuannya yaitu untuk memelihara hafalan al-Qur'an dan memudahkan hafalan Al-Qur'an. Penerapan metode *takrar* dalam menghafal Al-Qur'an diterapkannya membuat hafalan-hafalan baru serta pengulangan pada hafal yang telah diperoleh agar dapat melekat dalam ingatan.⁴⁵

Tabel 1.2

Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hendriks. Tahun 2016. Manajemen TK/TPA binaan uin dalam pembelajaran Baca tulis Al-Qur'an di kelurahan romang Polong kecamatan somba opu Kabupaten gowa	Sama-sama meneliti mengenai pembelajaran Al-Qur'an.	Peneliti membahas penulisan Al-Qur'an.
2.	Bulaeng. Tahun 2016. Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di Sd	Sama-sama melakukan penelitian mengenai Kemampuan	Penelitian ini membahas melalu metode Iqra'

⁴⁵ Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2,413-425, (Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2014)

	Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa	Membaca Al-Qur'an	
3.	Mahmudah. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VIII Nomor 01 Tahun 2017. "Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA-Al-Amiriyah Blok agung Banyuwangi"	Penelitian Mahmudah sama membahas mengenai Al-Qur'an	Penelitian Mahmudah meneliti Prestasi Belajar Siswa berbeda dengan penelitian ini mengenai kemampuan Al-Qur'an
4.	Munawir. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Hukum Islam, Volume VIII Nomor 02 tahun 2017. "Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyah Blok Agung Banyuwangi tahun	Penelitian Munawir sama- sama membahas mengenai Al-Qur'an	Jenis penelitian ini kuantitatif berbeda dengan yang dilakukan peneliti yaitu penelitian kualitatif.

	2016/2017”		
5.	Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2,413-425 Tahun 2014. “Implementasi Metode <i>Takrar</i> dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an” Oleh Fithriani Gade.	Jurnal ilmiah ini sama-sama membahas pelaksanaan metode dalam pembelajaran.	Perbedaan yang mendasar pada metode takrar yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, karena baik subyek obyek maupun sifat penelitian ini memiliki ciri khusus yang tidak bisa didekati dengan prosedur statistik. Penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴⁶

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari kehidupan nyata guna memecahkan masalah-masalah praktis yang ada di masyarakat, sebagaimana adanya yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian tentang implementasi metode pembelajaran Dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu. Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wahdah Islamiyah Bengkulu, yang beralamat di Jln. Timur Indah Kencana No. 5 RW. 03 RT. 26 Kelurahan

⁴⁶ Syaodih Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 60

Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. Waktu penelitian mulai dari tanggal 20 Juni 2019 sampai dengan tanggal 2 Agustus 2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek adalah yang menjadi sumber informasi, dalam menjadi subyek penelitian ini adalah Ketua DPW Wahdah Islamiyah Bengkulu, *Murobbi/murobbiyah*, dan para santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu dengan menggunakan *purposive sampling dan snowball sampling*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam rangka mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dengan cara mengadakan pengamatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian yang sedang berlangsung.⁴⁷ Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui implementasi pembelajaran metode Dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu dengan menggunakan observasi partisipan yakni pengamatan terhadap objek penelitian dengan melibatkan diri secara langsung terhadap kegiatan yang akan diteliti.

⁴⁷ Emylia Upta Sari, "*Peran Pembina Asrama (Boarding School) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik (Studi Kasus di Asrama SMAN 11 Layanan Khusus Kaur)*," Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Raden Fatah, 2018), h. 27-28

2. Wawancara

Proses pelaksanaan tanya-jawab yang berlangsung secara lisan dalam pertemuan dua orang atau lebih dalam rangka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan yang diperoleh dari wawancara. Teknik wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari ketua Dewan Perwakilan Wilayah (DPW) Bengkulu, *murobbi* dan para santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu.

3. Dokumentasi

Pelaksanaan metode dokumentasi dalam rangka menyelidiki benda-benda yang berbentuk tertulis seperti buku-buku, peraturan-peraturan, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan dokumen sebagainya.⁴⁸

Metode ini digunakan untuk memperoleh data penelitian yaitu nilai dalam proses pembelajaran, jumlah peserta didik/pendidik, gambaran umum yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu Wahdah Islamiyah Bengkulu.

E. Teknik Keabsahan Data

Analisis keabsahan data dalam skripsi penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber

⁴⁸ Emylia Upta Sari, “Peran Pembina Asrama (Boarding School) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik (Studi Kasus di Asrama SMAN 11 Layanan Khusus Kaur),” (Skripsi s1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2018), h. 29

data yang telah ada.⁴⁹ Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumber yang ada artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda yang mana dapat dicapai dengan cara berikut ini :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
- b. Membandingkan yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikayakan sepanjang waktu.
- d. Menganalisis kondisi dan pandangan seseorang dengan berbagai pendapat orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan

Teknik triangulasi ini berguna untuk menemukan hasil dari apa yang penulis harapkan dengan cara mengecek kembali data awal dengan hasil wawancara yang penulis peroleh.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan, dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Tujuan analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami dan diimplementasikan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan fakta-fakta yang ada dilapangan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 241

Demikian begitu, analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan metode analisis agar penelitian dapat menemukan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Adapun metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi Data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data diartikan sebagai upaya penyederhanaan data dalam satu kesatuan yang utuh. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, gambar, grafik, bagan, dan tabel.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan pada konsep dan data didapatkan dari lapangan. Data-data tersebut kemudian diverifikasi terus-menerus selama penulis berada di lapangan dengan mempertimbangkan dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 247-253

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Wahdah Islamiyah

Wahdah Islamiyah adalah sebuah organisasi Islam di Indonesia. Nama organisasi ini diambil dari kata persatuan islam dalam bahasa Arab. Awalnya organisasi ini didirikan tepat pada tanggal 18 juni 1988 M bernama Yayasan Fathul Muin (YFM), terjelas pada akta notaris Abdullah Ashal, SH No.20. Untuk menghindari pandangan pada masyarakat bahwa kultus individu dan tentunya agar dapat menjadi lembaga persatuan antar ummat terhadap KH.Fathul Muin Dg.Mangading. Beliau merupakan seorang ulama dari Sulawesi Selatan yang kharismatik. Dimasa hidupnya menjadi Pembimbing para pendiri YFM. Dimana organisasi ini sendiri dalam pelaksanaannya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*.

Lambat laun tepat pada tanggal 19 Februari 1998 M nama YFM berubah menjadi Yayasan Wahdah Islamiyah (YWI) yang berarti "Persatuan Islam" perubahan nama tersebut diresmikan berdasarkan akta notaris Sulprian, SH No.059. Semakin maju dan berkembang organisasi ini maka atas izin Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* mendirikan sebuah perguruan tinggi islam, sehingga YWI menambah sebuah kata dalam identitasnya menjadi Yayasan Pesantren Wahdah Islamiyah (YPWI) yang dimaksudkan agar dapat memiliki peran dalam menaungi lembaga-

lembaga pendidikan tingginya, yang mana berdasarkan Akta Notaris Sulprian, SH No.055 tanggal 25 Mei 200.

Organisasi ini selalu melaksanakan Musyawarah dalam tujuan untuk mengkonsolidasi dan mengevaluasi perjalanan dakwah. Sehingga, pada Musyawarah YPWI ke-2, tanggal 1 *Shafar* 1422 H (bertepatan dengan 14 April 2002 M) disepakati mendirikan organisasi massa (ormas) dengan nama yang sama, yaitu Wahdah Islamiyah (WI) karena perkembangan Dakwah Wahdah Islamiyah yang sangat pesat dirasakan tidak memungkinkan lagi lembaga Islam ini bergerak dalam bentuk Yayasan.⁵¹

Sejak saat itulah, YPWI yang merupakan cikal bakal berdirinya Organisasi Masyarakat Wahdah Islamiyah (WI) yang disederhanakan fungsinya sebagai lembaga yang mengelola pendidikan formal milik Wahdah Islamiyah yang mana Wahdah Islamiyah ini adalah sebuah Organisasi Masyarakat (ORMAS) Islam yang mendasarkan pemahaman dan amaliyahnya pada Al Qur'an dan As Sunnah sesuai pemahaman *As Salaf Ash-Shalih (Manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah)*. Organisasi ini bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, kewanitaan, informasi, kesehatan dan lingkungan hidup.⁵² Dimana tersebar di 140 daerah yang ada di Indonesia salah satunya Wahdah Islamiyah Bengkulu.

Wahdah Islamiyah Bengkulu berdiri di Jln. Timur Indah Kencana No. 5 RW. 03 RT. 26 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Gading Cempaka

⁵¹ Official Website Wahdah Islamiyah. "Sejarah Singkat Berdirinya Wahdah Islamiyah" <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/> diakses pada tanggal 26 Juni 2019 Pukul 21.25 WIB

⁵² Wawancara dengan Lilik Fauziah, Bengkulu, 20 Juni 2019

Kota Bengkulu. Dimana status rumah pada saat ini masih mengontrak. Khususnya pada unit pendidikan memiliki 55 santri, yang mana dari mereka ada yang masih sekolah, mahasiswa/i yang sedang kuliah diberbagai Universitas Negeri dan Swasta dan ada juga yang sudah berkerja/umum. Umur santri mulai dari 16-55 tahun, berjalannya waktu para santri banyak tidak aktif lagi, dikarenakan hal-hal pribadi seperti, berpindah tempat tinggal, menikah, tamat kuliah mengabdikan didesanya masing-masing dan lain-lain. Sekarang para santri yang aktif berjumlah 30 orang yang mana dari latar belakang yang bervariasi.⁵³

2. Gambaran umum Wahdah Islamiyah Bengkulu

a. Identitas Wahdah Islamiyah Bengkulu

1) Nama Yayasan : Yayasan Wahdah Islamiyah Bengkulu

2) Alamat

a) Jalan : Timur Indah Kencana No. 5 RW. 03 RT. 26

b) Kelurahan : Sidomulyo

c) Kecamatan : Gading Cempaka

d) Kota : Bengkulu

b. Visi, Misi, dan Tujuan Wahdah Islamiyah Bengkulu

1) Visi utama Wahdah Islamiyah yaitu: “Wahdah Islamiyah Menjadi Ormas Islam yang Eksis Secara Nasional Tahun 1452 H / 2030 M Eksis yang dimaksud visi adalah :

a) Terbentuknya Dewan Pimpinan Wilayah (DPW) di semua Provinsi di Indonesia.

⁵³ Observasi di Wahdah Islamiyah Bengkulu pada tanggal 21 Juni 2019

- b) Terbentuknya DPD sebanyak minimal 80% dari jumlah kabupaten/ kota di seluruh Indonesia.
- c) Memiliki lembaga pendidikan minimal setingkat pendidikan dasar di DPD (kabupaten/kota).
- d) Memiliki kader sebanyak 5% dari populasi muslim
- e) Tersedianya 4 orang alumni Sekolah Tinggi Islam dan Bahasa Arab (Ma'had 'Aly Al Wahdah) dan sejenisnya (dalam dan luar negeri), 4 orang alumni *Tadribuddu'at* dan 5 orang alumni Perguruan Tinggi dalam negeri dan luar negeri, serta 1 orang alumni Tahfidzul Qur'an yang terlibat secara aktif dalam program Wahdah Islamiyah sesuai dengan bidangnya masing-masing di tiap DPD.
- f) Keberadaan lembaga Wahdah Islamiyah dikenal dan diakui oleh masyarakat dan pemerintah setempat di tiap DPD.
- g) Tersedianya sarana-sarana operasional dan sarana-sarana penunjang yang memadai. Setidak-tidaknya berupa kantor, masjid, dan sarana pendidikan.
- h) Memiliki unit usaha sebagai sumber dana-dana rutin
- i) Memiliki unit kesehatan sebagai bagian dari pelayanan masyarakat
- j) Memiliki media dakwah dan informasi
- k) Memiliki lembaga Amil Zakat, Infaq dan Sedekah.

2) Misi Wahdah Islamiyah adalah:

- a) Menegakkan syiar Islam dan menyebarkan pemahaman Islam yang benar.
- b) Membangun persatuan umat dan ukhuwah Islamiyah yang dilandasi semangat ta'awun (kerjasama) dan tanashuh (saling menasehati).
- c) Mewujudkan institusi/lembaga pendidikan dan ekonomi yang Islami dan berkualitas.
- d) Membentuk generasi Islam yang Rabbani dan menjadi pelopor dalam berbagai bidang kehidupan.

3) Tujuan

Tujuan utama Wahdah Islamiyah adalah mempersatukan Islam dalam bingkai akidah *Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. (Pengikut jalan yang benar yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dan orang-orang shaleh terdahulu).

4) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap organisasi. Dalam hal ini, struktur organisasi mengarah pada Wahdah Islamiyah Bengkulu dalam rangka untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian dari Ormas Islam tersebut. Demikian pula halnya dengan struktur organisasi Wahdah Islamiyah Bengkulu agar tercapainya suatu tujuan pendidikan tersebut. Oleh karena itu, sangat penting adanya struktur organisasi

pada yayasan tersebut. Berikut ini adalah tabel struktur organisasi Wahdah Islamiyah Bengkulu.⁵⁴

Tabel 1.3
Struktur Organisasi

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. KH. M. Zaitun Rasmin, Lc., M.A.	Ketua Umum WI Pusat
2.	Husnan Amin	Ketua DPW
3.	Nahiruddin, S.H	Sekretaris
4.	Andi, S.H	Bendahara
5.	Ahmad Sholeh, S.H	Ketua Departemen Dakwah dan Kaderisasi
6.	Romiyani Dai	Ketua Departemen Urusan Daerah
7.	Lilik Fauziah, S.Pd.I	Ketua Muslimah Wahdah Islamiyah (MWI)
8.	Emalany Fadhila, S.E	Sekretaris MWI
9.	Tini Eka Fitri, S.K.M	Bendahara MWI
10.	Wartilia Wati	Unit Pendidikan
11.	Tri Okta Ulandari	Unit Pendidikan
12.	Tini Eka Fitri, S.K.M	Unit Dakwah
13.	Khairunnisyah, S.E.I	Unit Dakwah
14.	Ayu Nur, S.Pd	Unit Sosial
15	Novia Puspita Sari	Unit Sosial

⁵⁴ Sumber data : Sekretaris Wahdah Islamiyah Bengkulu

3. Keadaan tenaga pengajar

Di Wahdah Islamiyah Bengkulu ini terdapat 2 tenaga pengajar/*murobbi* yaitu:

1. Husan Amin

- a. Jenjang pendidikan formal dan non formal :
- b. SD Inpres bertingkat Pinrang
- c. SMP Muhammadiyah Pinrang
- d. SMA Muhammadiyah Pinrang
- e. Ma'Had Al-Wahdah STIBA Makassar
- f. Jami'ah Huffazh Sunnah Indonesia
- g. International English College Pare pare Sulawesi Selatan

2. Lilik Fauziah S.Pd (Ummu Dzakwan)

Jenjang pendidikan formal dan non formal :

- a. SD 171 Lemahabang
- b. MTS Al-Falah Bone-bone
- c. MA Al-Falah Bone-bone
- d. STAIN Makasar
- e. Wahdah Islamiyah Makasar

4. Keadaan para santri

Di Wahdah Islamiyah Bengkulu ini terdapat 30 santri aktif yang sedang mengikuti proses kegiatan Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa (DIROSA) yang mana dari umur yang berbeda dan berasal dari berbagai jenjang pendidikan seperti SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, Institut Agama

Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, DEHASEN, STIKES TMS Bengkulu, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Universitas Bengkulu (UNIB).

Menariknya para santri ada yang sedang berkerja hal ini membuktikan bahwa para santri memiliki kemauan yang tinggi akan ilmu pengetahuan khususnya ilmu *syar'i*. Mereka merasa sangat kurang akan ilmu Agama melainkan dasar-dasarnya saja seperti membaca Al-Qur'an masih belum lancar. Dikarenakan para orang tua mereka pada masa belia tidak mendidik secara intensif akan hal itu. Walaupun sudah berkerja dan telah mengenyam pendidikan formal sebelumnya. mereka juga tetap rutin belajar mengaji mereka untuk mendalami ilmu Agama. Hal ini dapat menambah inspirasi para pembaca agar dapat menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhiratnya. Berikut tabel para santri Dirosa :

Tabel 1.4

Nama Para Santri Dirosa

No.	Nama	Umur	Ket.
1.	Melani Purnama Sari	18 tahun	Umum
2.	Evelyn Atika	18 tahun	Umum
3.	Aulia Rahmadania	18 tahun	Mahasiswa
4.	Witi Rahma Padilah	18 tahun	Mahasiswa
5.	Susi Susanti	18 tahun	Mahasiswa
6.	Tania	18 tahun	Mahasiswa
7.	Meci Ariska	23 tahun	Mahasiswa
8.	Novia Puspita Sari	26 tahun	Mahasiswa

9.	Desi Hartati	23 tahun	Umum
10.	Wartilia Wati	39 tahun	Umum
11.	Fatmi Asri	22 tahun	Umum
12.	Ayu Nur	38 tahun	Umum
13.	Rahayu	22 tahun	Umum
14.	Tri Okta Ulandari	24 tahun	Umum
15.	Wulan	22 tahun	Mahasiswa
16.	Ike Nurjannah	26 tahun	Umum
17.	Maya Wulan Sari	21 tahun	Mahasiswa
18.	Nindy Kristian	21 tahun	Mahasiswa
19.	Vina	21 tahun	Mahasiswa
20.	Reni	29 tahun	Umum
21.	Hasyuni	29 tahun	Umum
22.	Ansia	29 tahun	Umum
23.	Ayu Nur	38 tahun	Umum
24.	Desi	23 tahun	Umum
25.	Renty Martya	22 tahun	Umum
26.	Santi eka yani	21 tahun	Mahasiswa
27.	Ajeng widiowati	21 tahun	Mahasiswa
28.	Sulasmi wulandari	21 tahun	Mahasiswa
29.	Sinta ayunda magareta	21 tahun	Mahasiswa
30.	Ulva maulida	21 tahun	Mahasiswa

5. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu organisasi sangat penting diperlukan, karena itu salah satu penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana juga termasuk syarat dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.

Sarana prasarana terpenuhi dapat berimplikasi pada para santri. Para santri akan merasa nyaman dalam belajar. Demikian juga dengan kondisi Wahdah Islamiyah Bengkulu dilengkapi dengan sarana prasarana dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Berikut ini tabel sarana prasarana yang ada di Wahdah Islamiyah Bengkulu :

Tabel 1.5

Sarana Prasarana

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Papan tulis	1	Bagus
2.	Meja Belajar	20	Bagus
3.	Ruang Sholat	1	Bagus
4.	WC	1	Bagus
5.	Ruang Belajar	1	Bagus
6.	Ruang Tamu	1	Bagus
7.	Parkiran	1	Bagus
8.	Dapur	1	Bagus

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Dirosa dalam pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Wahdah Islamiyah Bengkulu

Saat melakukan observasi pada tanggal 20 juni 2019 peneliti melihat bahwa semua para santri yang mengaji di Wahdah Islamiyah Bengkulu dalam keadaan sehat, mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar dimana saat peneliti datang mereka sedang melakukan proses pembelajaran tajwid.

Murobbi/murobbiyah melakukan proses pembelajaran menggunakan sistem klasikal dan *drill*. Secara garis besar implementasi berlangsung melalui hal yang bervariasi seperti Batu Siul (Baca-Tunjuk-Simak-Ulang), *murobbi/murobbiyah* membacakan, santri menunjuk tulisan, mendengarkan dengan seksama kemudian mengulangi bacaan *murobbi/murobbiyah*, yang dilakukan oleh semua santri.

Faktual yang terjadi saat mengikuti pembelajaran, peneliti melihat bahwa benar Menurut Lilik Fauziah selaku *murobbiyah* mengatakan metode Dirosa merupakan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun idealnya metode ini bisa digunakan dalam 20x pertemuan, tetapi realitasnya belum bisa mencapai 85% untuk percepatan hasil penyelesaian metode pembelajaran Dirosa karena ada beberapa faktor penghambat. Salah satunya adalah perbedaan tingkat pemahaman santri yang dimiliki berbeda-beda dan pola asuh orang tua terhadap anak yang tidak memberikan pembelajaran agama khususnya membaca Al-Qur'an sejak kecil.⁵⁵ Oleh karena itu,

⁵⁵ Observasi pada tanggal 20 Juni 2019 di Wahdah Islamiyah Bengkulu

peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pelaksanaan metode Dirosa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Wahdah Islamiyah Bengkulu serta faktor pendukung dan penghambat yang terjadi. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan sebagai berikut:

- a. Bagaimana perasaan anda ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung ?

Hasil wawancara pada santri Dirosa bernama Melani Purnama Syahri mengemukakan bahwa :

“Perasaan saya senang, tenang, dan nyaman karena murobbinya baik, lembut, dan sopan santun. Karena ketika saya sedang belajar kemudian melakukan kesalahan seperti tidak memperhatikan dengan baik dan tidak rajin menghadiri pembelajaran, beliau tidak langsung memarahi saya akan tetapi memberitahukan kesalahan saya dengan baik dan menasehati saya.⁵⁶

Senada dengan pendapat saudari Evelyn Atika sebagai santri Dirosa menjawab berikut ini :

“Senang karena bisa mengetahui lebih tentang tajwid dan cara membaca Al-Qur'an sesuai pada *makhrojul huruf* yang baik dan benar. Bukan hanya itu, kami juga merasa sangat senang ketika diajak murobbi dalam pekan tertentu untuk melakukan pembelajaran diluar. Seperti, di pantai dan taman yang mana pembelajaran di selingi dengan permainan yang edukatif”⁵⁷

Begitu juga pendapat saudari Fatmi Asri sebagai santri Dirosa mengatakan bahwa :

“Alhamdulillah seneng banget ketemu *murobbi* di Wahdah Islamiyah yang *MasyaAllah* baik dan sabar mengajari saya, walaupun mulai dari awal sekali yaitu mengenal huruf hijaiyah saya dapat mengikuti dan memahami secara perlahan-lahan”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Melani Purnama Syahri, Bengkulu, 21 Juni 2019

⁵⁷ Wawancara dengan Evelyn Atika, Bengkulu, 21 Juni 2019.

⁵⁸ Wawancara dengan Fatmi Asri, Bengkulu, 22 Juni 2019.

Penulis menyimpulkan dari perihal diatas bahwa perasaan santri sangat senang ketika metode pembelajaran berlangsung dikarenakan *Murobbi* yang dengan sabar dalam mendidik santri dan penuh dengan kreatifitas ketika mengajar sehingga santri tidak merasa monoton. Pembelajaran yang dilakukan sangat efisien dan efektif bagi para santri Dirosa. Hal itu ditunjukkan rasa senang yang diungkapkan para santri.

- b. Saat pembelajaran berlangsung, apa anda merasa bosan atau tidak? Jika iya, menurut anda apa yang harus diperbaiki saat proses belajar mengajar berlangsung?

Dalam hal ini disampaikan saudari Susi Susanti pada tanggal 21 Juni 2019 mengemukakan bahwa :

“Saya merasa tidak bosan, dikarenakan hampir selalu murobbi menyampaikan motivasi atau nasehat pada awal pembelajaran sehingga saya merasa terinspirasi untuk selalu memperbaiki pribadi saya tentunya dengan mengawali mempelajari Al-Qur’an oleh *murobbi*.”

Selain Pendapat diatas saudari Desi Hartati juga menerangkan bahwasanya :

“Tidak, karena dalam proses belajar bukan hanya bacaan saya yang diperbaiki melainkan saya juga diajari menulis huruf arabnya dengan baik dan benar”⁵⁹

Berbeda dengan saudari Aulia Rahmadania dari pertanyaan diatas ia mengemukakan bahwasanya :

“Terkadang iya, tetapi alasan utamanya bukan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh *murobbi*. Tetapi, lebih dari diri sendiri yang kurang mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Desi Hartati, Bengkulu, 22 Juni 2019.

Paparan diatas jelas bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dari faktor *murobbi* yang mengajar melainkan faktor internal dalam diri peserta didik juga harus saling mempengaruhi dalam ketercapaian pendidikan karena saudari Aulia sendiri terkadang masih belum siap dalam mengikuti proses belajar sehingga pelaksanaan tidak berjalan dengan semestinya. Berbeda dengan peserta didik yang lain apabila ia merasa siap dalam menerima pembelajaran tentu dalam pelaksanaan dirinya tidak merasa bosan seperti yang telah dikemukakan oleh saudari Desi Hartati dan Susi Susanti. Dalam hal ini faktor eksternal yang terjadi harus ada kerja sama dengan faktor internal seperti keluarga yang senantiasa memberi semangat dan menumbuhkan proses belajar Al-Qur'an agar mencapai keseimbangan pembelajaran.

- c. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membuatmu tertarik untuk mengikuti pembelajaran?

Hal ini dijawab dengan saudari Evelyn Atika bahwa :

“Iya, karena murobbi memberi materi penting secara mendalam yang mana jarang dibahas saat disekolah dan dirumah”⁶¹

Pertanyaan yang sama juga dijawab oleh Saudari Khrisindya Meiriska bahwasanya :

“Iya, karena dengan metode pembelajaran Dirosa ini bagi saya bisa mempercepat proses pembelajaran dengan metode yang berbeda pada pembelajaran sebelumnya. Sehingga, membuat saya termotivasi lebih dalam membaca Al-Qur'an”⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan Aulia Rahmadania, 21 Juni 2019.

⁶¹ Wawancara dengan Evelyn Atika, 22 Juni 2019

⁶² Wawancara dengan Khrisindya Meiriska, Bengkulu 22 Juni 2019.

Selain jawaban diatas saudari Fatmi Asri juga mengemukakan bahwa :

“Iya. Karena metode yang murobbi lakukan bukan hanya mengenal huruf *hijaiyah*, melainkan belajar *makhrojul huruf*, menulis ayat Al-Qur’an, belajar tajwid, menghafal surah Al-Qur’an, dan *sharing* hal yang bermanfaat. Jadi kita lebih nyaman dengan penyajian pembelajaran oleh *murobbi*. Mendengar akan hal itu, temen saya juga ingin ikut bergabung.”⁶³

Melihat tanggapan dari peserta didik tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pembelajaran Dirosa memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi para peserta didik karena dengan metode ini mereka merasa lebih cepat berbeda dengan metode pada pembelajaran sebelumnya.

- d. Menurut Anda dengan metode pembelajaran yang digunakan mempermudah untuk memahami materi?

Berdasarkan *interview* pada tanggal 22 Juni 2019 dengan saudari Khrisnindya Meiriska sebagai santri Dirosa mengemukakan bahwa :

“Iya, sangat mempermudah untuk memahami materi. Dikarenakan dalam 1x pertemuan kita bisa belajar lebih bagus atau bahkan 2x lebih banyak dari pada metode lainnya yang biasa saya gunakan seperti metode *iqra’* yang lembarannya lebih banyak. Sedangkan Dirosa lebih singkat.”⁶⁴

Sesuai dengan saudari Aulia Rahmadania menegaskan bahwasanya :

“Ya, saya pribadi sangat terbantu oleh metode pembelajaran yang ditetapkan *murobbi* karena selain memberikan penjelasan juga diberikan

⁶³ Wawancara dengan Fatmi Asri, Bengkulu 22 Juni 2019

⁶⁴ Wawancara dengan Khrisnindya Meiriska, Bengkulu, 22 Juni 2019.

contoh yang mudah dipahami. Disela-sela pembelajaran juga disertai oleh pertanyaan-pertanyaan ataupun game yang menyenangkan”⁶⁵

Hal ini juga dijawab dengan saudari Evelyn Atika pada tanggal 22 Juni 2019 mengemukakan bahwa :

“Metode yang diberi oleh *Murobbi* menarik dan mudah dipahami disaat saya belum paham murobbi akan mengajarkan saya sampai saya mengerti.”⁶⁶

Perihal diatas, peneliti dapat mengetahui, memahamai dan menyimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh *murobbi* mempermudah untuk memahami materi dan terasa singkat karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan bervariasi dan efisien bagi para santri .

- e. Apakah dengan menggunakan metode Dirosa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an?

Hasil *interview* yang dilakukan peneliti dengan saudari Witi Rahma Padilah menjelaskan bahwa :

“Iya, saya mampu mengucapkan huruf-huruf hijaiyah dengan *makhrojul huruf*, saya mampu membaca Al-Qur’an dengan benar sesuai tajwid yang diajarkan. Hal ini memberikan perubahan bagi diri saya, dari pada sebelum belajar membaca Al-Qur’an. saya masih terbata-bata dalam membacanya berbeda dengan setelah menggunakan metode Dirosa”⁶⁷

Begitu juga dengan saudari Reni sebagai santri Dirosa mengemukakan bahwa :

“Lebih pada pengucapan lafas/*makhrojul huruf*, alhamdulillah tertata sesuai hukum dengan masing-masing huruf tersebut. Walaupun Dirosa bukanlah satu-satunya yang merubah pengucapan huruf pada diri saya

⁶⁵ Wawancara dengan Aulia Rahmadania, Bengkulu, 22 Juni 2019.

⁶⁶ Wawancara dengan Evelyn Atika Bengkulu, 22 Juni 2019.

⁶⁷ Wawancara dengan Witi Rahma Padilah Bengkulu, 22 Juni 2019.

karena saya juga belajar dari guru ayah saya dahulu dan di beberapa tempat, sering melihat *tutor* di youtube dan mendengar murottal setiap waktu.”⁶⁸

Pendapat di atas juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan dari saudari Fatmi Asri sebagai santri Dirosa menegaskan bahwa :

“Saya lebih paham tentang tajwid, *Makhrojul huruf*, cara menulis ayat yang baik, paham dengan tanda-tanda waqaf. Jadi lebih mudah untuk saya menghafalkan Al-Qur’an karena saya memahami kaedah membaca yang *InshaAllah* benar.”⁶⁹

Persepsi yang diterangkan santri di atas, penulis menemukan garis besarnya bahwa pembelajaran yang disajikan *Murobbi* dapat memengaruhi dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur’an yaitu santri dapat mengenal huruf *hijaiyah* kemudian menulis sesuai dengan kaedahnya, mengucapkan lafas *Makhrojul huruf* dengan benar dan sebagainya. Bukan hanya itu santri juga inisiatif rajin melihat *tutor* youtube yang telah mumpuni ilmunya dan mendengar murottal setiap waktu. Semangat dalam diri mereka tersebut mendukung dalam mencapai pembelajaran yang akan dicapai.

- f. Apa yang menjadi dasar utama Anda dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur’an?

Disampaikan langsung oleh saudari Eyyin mengatakan bahwa :

“Dasar utama pribadi untuk mengikuti pembelajaran agar menjadi paham membaca Al-Qur’an. Terutama pada tajwid dan pelafalan huruf *hijaiyah*. Selain itu, belajar membaca Al-Qur’an bisa menjadi jalan mengejar pahala dan *istiqamah* di jalan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, dengan

⁶⁸ Wawancara dengan Reni, Bengkulu, 22 Juni 2019.

⁶⁹ Wawancara dengan Fatmi Asri, Bengkulu, 22 Juni 2019.

belajar membaca Al-Qur'an melalui metode Dirosa saya juga ingin mengajarkannya kepada orang-orang terdekat saya”⁷⁰

Kemudian ditambah lagi dengan saudari Witi Rahma Padilah sebagai santri Dirosa menerangkan bahwa :

“Keutamaan dalam mengikuti pembelajaran pelajaran membaca Al-Qur'an adalah karena pribadi ingin dekat dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Belajar Al-Qur'an dan mendalami makna-makna yang terkandung didalamnya. Betapa Allah sangat sayang pada hamba-Nya. Pribadi juga ingin jadi alasan orang tua saya menjadi penghuni Surga-Nya dengan cara menjadi anak yang *shaliha* yang dekat dengan Al-Qur'an. Oleh karena itu, metode Dirosa ini sangat membantu saya dalam mempelajari Al-Qur'an yang baik dan benar.”⁷¹

Pertanyaan serupa juga dijawab oleh saudari Susi Susanti sebagai santri Dirosa:

“Dasar utama pribadi untuk mengikuti pembelajaran adalah untuk mempelajari Al-Qur'an lebih lanjut dengan baik dan benar. Metode Dirosa ini membawa perubahan yang baik bagi saya dalam membaca Al-Qur'an”⁷²

Hakikinya dari pernyataan tersebut peneliti dapat mengetahui, mengidentifikasi dan memahami bahwa para santri yang ada di Wahdah Islamiyah Bengkulu memiliki kemauan yang tinggi akan ilmu pengetahuan khususnya ilmu *syar'i*. Mereka sangat ingin sekali dengan membaca Al-Qur'an sebagai jalan mencapai rahmat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yaitu penghuni Surga-Nya.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara perbandingan dengan *murobbiyah* yang membimbing proses pelaksanaan metode pembelajaran Dirosa dan Ketua Dewan Perwakilan Wilayah (DPW)

⁷⁰ Wawancara dengan Witi Rahma Padilah, Bengkulu, 22 Juni 2019.

⁷¹ Wawancara dengan Reni, Bengkulu, 22 Juni 2019

⁷² Wawancara dengan Fatmi Asri, Bengkulu, 22 Juni 2019

Bengkulu selaku yang senantiasa mengkoordinir dan mengawasi Organisasi Masyarakat ini. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu *murobbi/murobbiyah* disana (Lilik Fauziah, S.Pd) yang dikenal dengan sebutan Ummu Dzakwan pada tanggal 23 Juni 2019 berikut ini:

- a. Apa persiapan *murobbiyah* sebelum menggunakan metode pembelajaran Dirosa?

“Alhamdulillah metode Dirosa ini dipakai untuk remaja dan dewasa, dimana Dirosa ini seperti *iqra'* yang kemudian dikurangi huruf-hurufnya. Kalau di *iqra'* biasanya satu huruf dalam satu halaman. Sementara di Dirosa itu ada sekitar 7 huruf atau lebih dalam satu halaman. Nah persiapan kami yang menjadi dasar untuk mengajar. Pertama tentunya berdo'a kemudian kami memberikan pengarahan tentang bagaimana cara membaca Dirosa.”⁷³

- b. Bagaimana efektivitas dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung??

“Alhamdulillah efektivitas berlangsung baik. Namun terkadang berjalannya waktu, tingkat intensitas kehadiran santri mengalami fluktuasi karena faktor usia dan pekerjaan. Dirosa ini kami menerima kalangan mahasiswa, pegawai dan umum. Sehingga efektivitas dalam penyelesaian metode ini, tergantung pada pesertanya. Meskipun mereka sudah diberikan jadwal belajar namanya juga semangat mereka kadang naik turun. Jadi menjadi kendala juga adalah berbarengan dengan jadwal kami dengan kegiatan pribadi mereka”⁷⁴

- c. Mengapa *Murobbi* memilih proses pembelajaran dengan metode pembelajaran Dirosa?

“Pada umumnya lembaga dakwah memiliki ciri khas masing-masing dalam menyampaikan dan memberikan pengajaran tentang metode-

⁷³ Wawancara dengan Lilik Fauzah, Bengkulu, 23 Juni 2019.

⁷⁴ Wawancara dengan Lilik Fauzah, Bengkulu, 23 Juni 2019.

metode dalam membaca Al-Qur'an. Lembaga kami yang berasal dari Wahdah Islamiyah memberikan metode Dirosa karena Dirosa itu lebih simpel dan lebih cepat untuk bisa masuk pada Al-Qur'an. Metode ini memiliki tujuan adalah bagi muslim yang membacanya masih 0 dan bisa membaca Al-qur'an tetapi masih terbata-bata sehingga memudahkan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Biasanya umur yang kami hadapi adalah umur remaja dan dewasa sehingga metode ini cocok untuk mereka.

- d. Menurut *Murobbi* apakah ada hal yang perlu dikembangkan dalam metode ini? Mengapa?

“Untuk mengenai perkembangan pembelajaran insyaAllah tidak akan stagnan karena zaman terus berkembang begitu juga dengan bagaimana metode-metode kita untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga orang-orang yang tadinya masih terbata-bata atau membacanya masih sama sekali belum tau atau orang yang sudah tau tapi telah lupa dengan huruf-hurufnya. Hal ini, menjadi salah satu metode yang mempermudah bagi mereka belajar. Dikarenakan biasanya membahas orang-orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an itu masih banyak. Namun, satu hal yang menghalang-halangi mereka kebanyakan adalah rasa malu yang sudah kami sering tanyakan dengan mereka. Selalu saja jawabannya rasa malu. Sejauh ini kami sudah melihat perkembangan metode pembelajaran ini dan insyaAllah akan tetap berkembang sesuai dengan kebutuhan kita. Pada intinya ketika kita membaca Al-Qur'an adalah istiqamah.”⁷⁵

- e. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran Dirosa?

“Alhamdulillah setelah belajar dan diajari bagaimana belajar membaca Al-Qur'an, ada banyak kelebihan yang mana ia bisa dapatkan. Seperti ia bisa mengenal hurufnya, kemudian santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Meskipun belum lancar, karena Dirosa ini dibuat untuk orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an dari 0 dan alhamdulillah kita sudah mendapatkan hasilnya. Seperti, makhrojul huruf yang sangat diperhatikan apabila sudah paham dan lancar kemudian masuk pada tahap tajwidnya”

- f. Apa yang menjadi hal utama *Murobbi* untuk senantiasa istiqamah dalam berperan aktif melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an?

⁷⁵ Wawancara dengan Lilik Fauzah, Bengkulu, 24 Juni 2019.

“Tentu kita sebagai muslim dan muslimah yang menginginkan kebaikan. Tentu kita butuh untuk senantiasa istoqomah dalam memberikan pengajaran kepada orang-orang yang belum mampu atau masih buta aksara terhadap Al-Qur’an sebagaimana hadis rasulullah *Shalallahu ‘Alaihi Wasallam* “Sebaik-baiknya kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya” Otomatis kita ingin menjadi orang yang disebutkan oleh Rasulullah yaitu orang yang belajar Al-Qur’an dan orang yang mengajarkannya. Oleh karena itu, kita sebagai muslim dan muslimah harus memiliki tanggung jawab terhadap kepedulian saudara/i kita yang belum bisa membaca Al-Qur’an. InsyaAllah dengan metode Dirosa ini mempermudah mereka yang memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur’an. *Syukron wa jazakumullah khairan.*”⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ketua DPW Wahdah Islamiyah Bengkulu yang juga berkenan sebagai *Murobbi* dalam membimbing santri Dirosa yaitu Ustadz Husnan Amin. Beliau dikenal dengan sebutan Abu Dzakwan. Dimana wawancara ini dilakukan pada tanggal 25 Juni 2019 berikut ini:

- a. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran Dirosa yang dilaksanakan di Wahdah Islamiyah Bengkulu?

“Metode Dirosa ini adalah metode *Iqra’* yang diringkas sedemikian rupa untuk memudahkan bagi pengajar dan peserta didik untuk mampu belajar membaca Al-Qur’an dalam waktu yang ringkas. InsyaAllah dalam 20x pertemuan yang intensif dan berkelanjutan maka para santri/peserta didik mampu membaca Al-Qur’an dan mampu menulis huruf hijaiyyah yang sebagaimana baik dan benar dengan pembinaan dasar keislaman seperti pembelajara adab-adab dalam hubungannya dengan Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*, manusia dan lingkungannya. Hal ini disebut dengan *Tarbiyah* sebagai keberlanjutan dari Dirosa.”⁷⁷

- b. Bagaimana efektivitas dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?

“Upaya untuk mengefektifkan pembelajaran adalah dengan menggunakan media karena Dirosa ini bukan hanya mampu membaca Al-Qur’an. Namun juga, menguasai ilmu tajwid yang baik. Sehingga

⁷⁶ Wawancara dengan Lilik Fauzah, Bengkulu, 24 Juni 2019.

⁷⁷ Wawancara dengan Husnan Amin, Bengkulu, 25 Juni 2019.

juga mampu menjadi tutor/instruktur yang bisa mengajarkan Dirosa ini secara klasikal, *drill*, talqin dll yang insyaAllah mudah untuk memahaminya”⁷⁸

- c. Apa hal yang dipertimbangkan Ustadz dalam memilih atau menggunakan metode pembelajaran Dirosa pada santri?

“Metode dirosa adalah metode yg simpel, ringkas dan cocok untuk semua kalangan dan usia”⁷⁹

- d. Bagaimana profesionalisme staff pengajar dalam penggunaan metode Dirosa?

“Staf pengajar sendiri dari Alumni Dirosa dan *Coaching* Dirosa yang mana kesemuanya itu juga ada yang termasuk di didik langsung dengan penemu Dirosa Ustadz Komari dari Lembaga Pembinaan dan Pembelajaran Al-Qur’an Wahdah Islamiyah yang senantiasa meng-*coaching* alumninya untuk menjadi pendidik yang mahir dalam bidangnya”⁸⁰

- e. Apakah secara umum santri yang mengikuti metode Dirosa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an?

“Alhamdulillah perkembangan Dirosa sendiri saya selaku DPW Wahdah Islamiyah Bengkulu telah memiliki banyak sekali binaan khususnya dari kampus seluruh Bengkulu seperti Poltekkes Kemenkes Bengkulu, IAIN Bengkulu, DEHASEN, STIKES Sapta Bakti dll yang kesemuanya kita bina mempunyai keinginan yang kuat mempelajari tata cara membaca Al-Qur’an yang benar. Setelah mereka belajar dengan metode Dirosa mendapat kemudahan sebelum metode *Iqra’*, *Qiraati* dan metode lain yang sejenisnya”

- f. Apa yang menjadi hal utama Ustadz untuk senantiasa istiqamah dalam berperan aktif melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur’an?

“Dikarenakan masih banyak di antara kaum muslimin dari yg kecil sampai yg tua hingga yg punya latar belakang lulusan PAI ataupun pondok pesantren tapi belum mampu membaca Al-Quran dengan baik”

⁷⁸ Wawancara dengan Husnan Amin, Bengkulu, 25 Juni 2019.

⁷⁹ Wawancara dengan Husnan Amin, Bengkulu, 25 Juni 2019.

⁸⁰ Wawancara dengan Husnan Amin, Bengkulu, 25 Juni 2019.

Peneliti juga banyak mengetahui tentang Wahdah Islamiyah Bengkulu ini karena peneliti langsung mengikuti proses pembelajaran dengan metode Dirosa. Metode Dirosa ini adalah metode *Iqra'* yang diringkas sedemikian rupa untuk memudahkan bagi pengajar dan peserta didik untuk mampu belajar membaca Al-Qur'an dalam waktu yang ringkas dan simpel bagi para pembelajar. Seperti yang telah dikatakan *murobbi* dalam 20x pertemuan yang intensif dan berkelanjutan maka para santri/peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dan mampu menulis huruf *hijaiyyah* yang sebagaimana baik dan benar.

Mengingat zaman terus bertransformasi, perkembangan pembelajaran *insyaAllah* tidak akan stagnan. Begitu juga dengan bagaimana metode-metode untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan mudah dan cepat sehingga para umat muslim yang tadinya masih terbata-bata dalam membaca. Maka hal ini, menjadi salah satu metode yang mempermudah bagi mereka belajar membaca Al-Qur'an. Pada intinya pembelajaran Al-Qur'an adalah istiqamah. Sebagaimana Sufyan bin Abdillah *Radiyallahu Anhu* pernah bertanya kepada Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wasallam*, ia berkata: "Wahai Rasulullah, Katakanlah padaku satu kalimat tentang Islam yang aku tidak pernah menanyakan tentangnya pada seorang pun setelah engkau." Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabada: "Katakanlah: 'aku beriman kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*', lalu istiqamahlah (diatas itu)." Yang dimaksud dengan istiqamah adalah berpegang teguh pada ajaran Islam, baik dalam hal akidah, amal dan perilaku. Hukum *sin* dan *ta* dalam kata ini

menunjukkan makna penguatan dalam kelurusan dan ketidakmenyimpangan dari jalan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala'*.⁸¹

Pembelajaran membaca Al-Qur'an juga dipadukan dengan pembinaan dasar keislaman seperti pembelajaran adab-adab dalam hubungannya dengan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala'*, manusia dan lingkungannya. Hal ini disebut dengan *Tarbiyah* sebagaimana keberlanjutan dari Dirosa.

Wahdah Islamiyah ini berpusat di Makasar yang sudah memiliki cabangnya diberbagai provinsi, khususnya yang sedang peneliti teliti ini Wahdah Islamiyah Bengkulu yang mana bukan hanya ada di kota melainkan juga ada dikabupaten tertentu seperti Seluma dan Arga Makmur yang aktif dalam unit pendidikan dan unit dakwah.

Ketua DPW (Dewan Perwakilan Wilayah) Bengkulu yaitu Ustadz. Husnan Amin sangat berkerja sama dengan istrinya Ustadzah. Lilik Fauziah berawal pada tahun 2014 ketika Wahdah Islamiyah Bengkulu berdiri. Kemudian dibantu dengan para santri yang belajar intensif disana serta Ustadz dan Ustadzah dari Wahdah Islamiyah Pusat sering membantu perkembangan yang ada di Wahdah Islamiyah Bengkulu dalam mengisi pembelajaran tambahan seperti seminar, pelatihan dan manajemen bagi para santri.

Murobbi Husnan Amin dan *Murobbiyah* Lilik Fauziah dikarunia 4 orang anak yang mana ada 3 orang laki-laki dan 1 orang perempuan yang bernama, Dzakwan, Nain, Hamzah dan Hafsoh. Selain aktif dalam unit

⁸¹ Musnid al-Qahtany, *Meniti Jalan Istiqamah*, (Jakarta: Pondok Bambu, 2014), h. 2

pendidikan dan dakwah. Mereka juga aktif dalam bidang kesehatan seperti Pengobatan Bekam dan Ruqyah *Syar'iyah*.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa Wahdah Islamiyah Bengkulu memberikan perhatian pada para santri mulai dari anak sekolah, anak kuliah, maupun yang sudah bekerja dan umum selama ada keinginan yang kuat untuk selalu belajar dan mengamalkannya untuk orang lain.

Tentunya dalam pelaksanaan masih ada kekurangan yang dimiliki seperti sarana prasarana seperti sekretariat yang masih mengontrak menyebabkan pindah-pindah lokasi sehingga para santri ada yang tidak berlanjut/tidak aktif belajar lagi. Dikarenakan lokasi yang jauh dari rumahnya. Namun, hal itu bukan sebagai penghalang utama, para internal mereka tetap semangat, belajar dan selalu mengevaluasi dalam mewujudkan perkembangan yang lebih baik.

C. Pembahasan

Penulis telah melakukan penelitian mengenai implementasi metode Pendidikan Al-Qur'an Orang Dewasa (DIROSA) dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu yang mana peneliti melihat dari secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik.

Metode Dirosa ini memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lainnya, yaitu tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi memadukan pengenalan dasar-dasar Islam yang dikelola secara sistematis atau berkesinambungan. Dalam hal ini yang kita ketahui bahwa tercapainya tujuan pendidikan juga harus sesuai dengan

metode yang dilaksanakan dan tidak terlepas dari faktor tertentu seperti pihak internal dan eksternal pada peserta didik.

Pihak internal harus berkerja sama dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilalui peserta didik. Dimana santri yang ada di Wahdah Islamiyah Bengkulu berasal dari keluarga yang bervariasi dan umur yang berbeda-beda sekitar 18-38 tahun yang peneliti teliti. Tentu hal ini memiliki tantangan tersendiri bagi *murobbi* dalam melaksanakan proses mengajar. Hal ini *murobbi* melakukan proses mengajar dengan kreatif dan tidak membosankan bagi santri. Sehingga Implementasi pembelajaran Dirosa dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dari yang sebelumnya

Proses pembelajaran berlangsung disesuaikan dengan arahan dan bimbingan dari Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) DPP (Dewan Perwakilan Pusat) Wahdah Islamiyah. Dimana yang mengawasi dan mengkoordinir seluruh LP3Q DPD Wahdah Islamiyah se-Indonesia dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelajaran metode Dirosa termasuk DPD Wahdah Islamiyah Bengkulu itu sendiri. Dalam hal ini bertujuan dalam rangka memberikan pembinaan dalam membaca Al-Qur'an kepada anak, remaja dan orang dewasa dengan baik dan lancar yang dipadukan pembinaan dasar-dasar Islam. Berikut pengamatan peneliti yang berdasarkan program Dirosa dimana pelaksanaan yang telah dilakukan oleh *murobbi* di Wahdah Islamiyah Bengkulu :

Tabel 1.6
Implementasi Metode Dirosa
dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Petunjuk Umum Metode Dirosa	Implementasi Metode Dirosa di Wahdah Islamiyah Bengkulu	
	Ya	Tidak
Tiap kelas terdiri dari 10-25 orang peserta	✓	
Disiapkan papan tulis dan alat tulis, tiap peserta memegang buku Dirosa dan alat petunjuk	✓	
Posisi duduknya menghadap kedepan (menghadap papan tulis)	✓	
Pengajarannya selama 90 menit terdiri dari Do'a belajar, Absensi dan Pengarahan singkat	✓	
Inti = 80 menit	✓	
Penutup dilakukan 5 menit yang terdiri dari Apresiasi hasil belajar, Saran, Infak dan do'a Kafarat majelis	✓	
Petunjuk Khusus Metode Dirosa pada pertemuan 1-4		
Pengulangan materi yang lalu (kecuali pertemuan 1)	✓	
Penjelasan pokok bahasan di papan tulis	✓	

Cek satu per satu tiap huruf tanpa irama dengan melafadzkan.	✓	
Teknik 1 (T1)	✓	
Teknik 2 (T2)	✓	
Penilaian/penjajakan minimal satu baris tiap peserta mulai baris ke-2 hingga baris ke-8	✓	
Penjelasan singkat tentang huruf sambung	✓	
Halaman latihan dengan T1 kemudian T2		
Baca simak (BS) bergiliran oleh peserta dengan T2	✓	
Membaca latihan dengan T2 jika cukup waktu	✓	
Baca berpasangan atau mandiri	✓	
Pertemuan 5		
Pengulangan halaman 25 (Penilaian/penjajakan bagi tiap santri khusus baris 5-8)		✓
Penjelasan pokok bahasan halaman 26 dengan T1 kemudian T2 hingga baris ke 5	✓	
Baris 6-8 dijelaskan dan dilanjutkan dengan T1 T2	✓	
Baca simak untuk baris 6-8	✓	

Pertemuan 6-8		
Pengulangan materi lalu secara ringkas. Kemudian Penjelasan pokok bahasan		✓
T1 dan T2	✓	
Penilaian/penjajakan mulai baris ke 3 dari halaman 27 hingga 31	✓	
BS setiap pertemuan hingga latihan mulai barisan ke-3 dari halaman 27 hingga 31.	✓	
Jika ada waktu bisa diulang sekali lagi dengan T2 dan T3		✓
Khusus pertemuan 8, BS pada halaman 32		✓
Pertemuan 9 sampai 12		
Pengulangan materi lalu secara singkat	✓	
Penjelasan pokok bahasan	✓	
Guru memberi contoh bacaan hingga baris ke-3 atau 3 huruf (Pertemuan 9)	✓	
Penilaian = guru cukup menyebutkan permulaan huruf satu baris (3,4 kolom) peserta menyempurnakan	✓	
Halaman latihan dengan T1 dan T2	✓	
BS = oleh peserta dengan T2	✓	
T3 (membaca bersama-sama)	✓	
Pertemuan 10, 11, 12, dan 13-20		

Pengulangan materi lalu secara ringkas	✓	
Penjelasan Pokok bahasan	✓	
T1, T2	✓	
Penilaian	✓	
Halaman latihan T1, T2	✓	
BS oleh peserta dengan T2	✓	
T3	✓	
Munaqasyah	✓	

Pembelajaran Membaca Al-Qur'an yang berlangsung di Wahdah Islamiyah Bengkulu sudah sesuai dengan pusat yang ditetapkan oleh LP3Q. Namun, ada beberapa poin yang tidak dilaksanakan seperti mengulang materi yang lalu pada pertemuan 5 dan pertemuan 6-8 dikarenakan kedisiplinan waktu yang tidak sebagaimana mestinya. Mengingat materi yang dilakukan masih tergolong dasar-dasar huruf hijaiyah, *murobbi* juga sudah menilai tidak perlu dilakukan pengulangan dikarenakan para santri sudah memahami dan perlu diingatkan kembali untuk diulangi sendiri atau dilakukan dirumah saja.

Murobbi juga tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas melainkan dalam kurun waktu tertentu *murobbi* mengajak para santri belajar sambil *mentadaburi* keindahan alam yang Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* ciptakan yaitu di tempat wisata seperti pantai panjang, taman, air terjun, kebun teh dan tempat menarik lainnya. Sehingga para santri merasa

senang dan pembelajaran tidak terasa monoton serta memperkaya wawasan mereka.

Proses pembelajaran juga dibangun dengan rasa kekeluargaan, hal ini terwujud pada tingkah laku para santri yang senantiasa mengonsolidasi antara teman-temannya dalam rangka memelihara iman agar senantiasa terawat yaitu mengingatkan dikala ada temannya yang futur atau tidak hadir dalam pembelajaran. Dimana tanpa ada keterangan yang jelas. Para santri juga sangat memperhatikan dengan cara apabila ada santri yang sakit atau kerabat dekatnya. Bersama-sama mereka akan mengatur waktu untuk menjenguknya. Sehingga para santri merasa semangat bahwa dirinya diperhatikan dan dibutuhkan untuk senantiasa mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan yang positif.

Pelaksanaan pembelajaran ini tentu memiliki Faktor pendukung yaitu adanya sarana pendidikan berupa buku pedoman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Dirosa. Namun dalam setiap metode pembelajaran dalam pelaksanaannya juga memiliki Faktor penghambat yaitu kurang intensitas kehadirannya para santri Dirosa yang mana sudah dijadwalkan 2x pertemuan dalam 1 pekan. Tetapi terkadang dalam 1 pekan hanya hadir sekali ataupun tidak sama sekali. Sehingga menjadi salah satu penghambat belajar percepatan pembelajaran Dirosa itu sendiri yang bisa selesai dalam kurun waktu 2,5 bulan. Melihat faktor penghambat tersebut proses kegiatan belajar mengajar juga memiliki peraturan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan pada individu santri. Dimana apabila santri terlambat 15 menit

dalam proses belajar maka santri harus mentraktir makanan pada para santri yang sudah hadir tepat waktu dibandingnya.

Kemudian apabila terlambat 30 menit para santri akan diberikan atau ditentukan hadis Rasulullah *Shalallahu 'Alaihi Wasallam* untuk dihapal dan disetor pada *murobbi*. Walaupun sudah diberikan peraturan, masih ada santri tertentu yang melanggar dalam hal ini terkadang *murobbi* kurang tegas terhadap santri karena *murobbi* bersifat lemah lembut dan juga sibuk dengan urusan keluarganya yaitu menjaga anak-anaknya yang masih kecil sehingga juga mempengaruhi minat belajar pada santri dimana anak-anaknya terkadang menangis atau mengganggu pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga mempengaruhi konsentrasi santri yang belajar. Namun, tidak secara keseluruhan dikarenakan ada para santri yang senantiasa mengikuti pembelajaran Dirosa dengan semangat dan konsisten. Sehingga para santri yang pada awalnya belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta masih terbata-bata, setelah mengikuti pembelajaran dengan metode Dirosa para santri dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu berupa mengenal, memahami huruf *hijaiyyah*, mengucapkan *makhrojul huruf* dan tajwid dengan baik dan benar yang mana nilai santri yang terlampir. Serta ciri khas atau kelebihan dari keberlanjutan metode ini, dapat memahami secara sistematis atau berkelanjutan mengenai pengenalan dasar-dasar islam yang disebut dengan *Tarbiyah*.

Dewasanya Daniel Goleman mengungkapkan bahwa *Multiple intelligences*, dan *Emosional Inteligen* menyebutkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, yang meliputi 9 dasar yang saling

berkorelasi yaitu: *responsibility, respect, fairness, courage, honesty, citizenship, self discipline, caring, and perseverance.*⁸²

Teori Daniel Goleman tersebut menerangkan salah satunya yaitu *self discipline* (Disiplin diri) bahwa kedisiplinan merupakan salah satu faktor dalam menentukan hasil dalam pembinaan karakter pada peserta didik/santri. Hal ini terlihat masih ada santri yang senantiasa istiqamah dalam mengikuti pelaksanaan metode pembelajaran Dirosa secara sistematis yang dibekali wawasan keislaman yang sesuai Al-Qur'an dan Sunnah. Sehingga para alumni Dirosa diberi *amanah* yang bukan hanya menshalahkan diri sendiri melainkan juga menshalahkan orang lain dalam rangka bertujuan untuk ilmu yang ia pelajari dapat memberikan kemaslahatan bagi lingkungan sekitarnya seperti mengajar kelompok baru santri Dirosa.

⁸² Emylia Upta Sari, Peran Pembina Asrama (Boarding School) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik (Studi Kasus di Asrama SMAN 11 Layanan Khusus Kaur),” (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2018), h. 48-49

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti telah melakukan penelitian dan pengolahan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu dapat disimpulkan, bahwa :

1. Implementasi metode Dirosa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an secara umum dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu berupa mengenal, memahami huruf *hijaiyyah*, mengucapkan *makhrojul huruf* dan tajwid dengan baik dan benar serta memiliki kelebihan pada metode ini santri dapat memahami secara sistematis atau berkelanjutan mengenai pengenalan dasar-dasar islam yang disebut dengan *Tarbiyah*.
2. Pelaksanaan pembelajaran ini tentu memiliki Faktor pendukung yaitu adanya sarana pendidikan berupa buku pedoman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Dirosa. Namun, memiliki Faktor penghambat yaitu kurang intensitas kehadirannya para santri mengingatkan akan kesibukkan yang ia miliki. Sehingga menjadi salah satu penghambat belajar yang sesuai dengan idealnya metode Dirosa itu sendiri yaitu dapat selesai dalam kurun waktu 2,5 bulan dengan 20x pertemuan.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan dalam pelaksanaan metode pembelajaran Dirosa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Kepada Peserta Didik

Bagi para peserta didik diharapkan untuk selalu semangat dalam belajar Al-Qur'an walaupun menemui problematika yang ada lakukanlah yang terbaik untuk selalu mengembang kemampuan diri karena Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* pasti membalas dengan balasan yang sempurna.

2. Kepada Pendidik

Untuk senantiasa memperhatikan dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dimasa yang mendatang. Hendaknya murobbi tegas dalam pembelajaran agar peserta didik dapat disiplin dalam mengikuti pembelajaran secara tertib.

3. Kepada ketua DPW Wahdah Islamiyah

Hendaknya Sekretariat Wahdah Islamiyah Bengkulu memiliki tempat sendiri agar sekretariat tidak berpindah-pindah tempat dalam mengembangkan pendidikan dan dakwah ke ranah yang lebih baik.

4. Wahdah Islamiyah Bengkulu

Hendaknya Organisasi Masyarakat (ORMAS) Wahdah Islamiyah Bengkulu ini memiliki tambahan *Murobbiyah* tetap agar proses pembelajaran bisa bertransformasi lebih baik mengingat santriwati yang lebih dominan.

5. Peneliti

Peneliti memahami bahwa dalam penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti/penulis berharap saran yang membangun sehingga masa yang akan datang untuk dapat menulis karya tulis ilmiah lainnya yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahthany Musnid. 2014. *Meniti Jalan Istiqamah*. Jakarta: Pondok Bambu
- Amin Alfauzan. 2015. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: Vanda Marcom.
- Anwar Efendi. 2014. *Bimbingan Tahsin dan Tajwid*. Jakarta: Daarus Sunnah Press
- Fauziah Siti. 2014. *Pembacaan Al-Qur'an Surat-Surat Pilihan Di Pondok Pesantren Putri Daar Al-Furqan Janggalan Kudus (Studi Living Qur'an)*. Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadis Vol 15 No. 1. Yogyakarta : Alumnus Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga
- Bulaeng. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V Di Sd Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi Diterbitkan. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Darmawan Gigih. 2015. *Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta Implementasi Kebijakan Jam Belajar Masyarakat Di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- El Zaki Tanto. 2014. *Islamic Learning: 10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faturrohman Muhammad. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Modern (Konsep Dasar, inovasi dan teori pembelajaran)*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Gade Fithriani. 2014. *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Vol. XIV No. 2,413-425. (Aceh: Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh)
- Nurhayati. 2018. *Problematika Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Rumah Tahfidz Nurul Fikri Bengkulu*. Skripsi Diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
- Riels Tim Grafika. 2016. *Al Kalimah The Wisdom Tafsir Perkata Tajwid*. Surakarta: Pusataka Al Hanan.
- Komari dan Sunarsih. 2015. *Panduan Pengelolaan dan Pengajaran Dirosa*. Makasar: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Al-Qur'an (LP3Q) Dewan Pimpinan Pusat Wahdah Islamiyah Pusat.

- Makbuloh Deden. 2013. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah. 2017. *Analisis Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MA- Al-Amiriyyah Blok agung Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan dan Komunikasi Pemikiran Islam, Vol VIII No. 1. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darusalam.
- Muhyidin. *Buta Aksara Al-Qur'an tinggi, ini penyebabnya kata kemenag*. artikel ini diakses pada 13 Februari 2019 dari <https://www.republika.co.id/>
- Munawir. 2017. *Pengaruh Pemberian Motivasi Terhadap Semangat Hafalan Al-Qur'an Siswi Kelas X Agama 2 Madrasah Aliyah Al-Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi tahun 2016/2017*. Jurnal Pendidikan dan Komunikasi Pemikiran Islam, Vol IX No. 1.. Banyuwangi: Institut Agama Islam Darusalam.
- Saddang Muhammad, Achmad Abu Bakar, dan Munir. 2018. *Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Dewan Pimpinan Daerah Wahdah Islamiyah Makasar*. Jurnal Diskursus Islam Vol 6 No.3. Makasar: Pascasarjana UIN Alauddin Makasar.
- Sudirman. 2014. *Pilar-Pilar Islam Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Islam*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajarann di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahim Farida. 2014. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ramayulis. 2015. *Dasar-dasar kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Siti Andi Hardianti. 2017. *Penerapan Metode Dirosa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Orang Dewasa Di Desa Inrello Kecamatan Keera Kabupaten Wajo*. Skripsi ini diterbitkan. Makasar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar.
- Pikiran Rakyat. *Ironis 54% Muslim Indonesia Tidak bisa membaca Al-Qur'an*, artikel ini diakses pada 13 Februari 2019 <https://www.pikiranrakyat.com/nasional>

- Tim Pengembangan MKDP. 2013 *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bukhari Umar. 2012. *Hadis Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadis)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Uno B. Hamzah. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Gorontalo: PT. Bumi Aksara.
- Upta Emylia Sari. 2018. *Peran Pembina Asrama (Boarding School) dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta didik (Studi Kasus di Asrama SMAN 11 Layanan Khusus Kaur)*. Skripsi ini diterbitkan. Bengkulu : Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.
- Official Website Wahdah Islamiyah. Diakses pada tanggal 26 April 2019 Pukul 21.25 WIB. <https://wahdah.or.id/belajar-membaca-alquran-dari-nol-dengan-metode-dirosa/>
- Zona Refrensi Umum Diakses pada tanggal 20 April 2019 Pukul 00.00 WIB dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-implementasi/>

LAMPIRAN

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PARA SANTRI

DIROSA DI WAHDAH ISLAMİYAH BENGKULU

“Implementasi Metode Dirosa dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an

Bagi Santri di Wahdah Islamiyah Bengkulu”

No.	Variabel	Sub Variabel	Item
1.	Implementasi Metode Dirosa	a. Pengertian Implementasi	1
		b. Pengertian Pembelajaran	2
		c. Prinsip-prinsip pemilihan dalam Metode Pembelajaran	3
		d. Pengertian Metode Dirosa	4
2.	Pembelajaran Membaca Al-Qur’an	a. Keterkaitan Metode Pembelajaran Dirosa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an	5
		b. Keutamaan Membaca Al-Qur’an	6

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK/SANTRI

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Bagaimana perasaan Anda ketika proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung?
2. Saat pembelajaran berlangsung, apa anda merasa bosan atau tidak? Jika iya, menurut anda apa yang harus diperbaiki saat proses belajar mengajar berlangsung
3. Apakah metode pembelajaran yang digunakan dapat membuatmu tertarik untuk mengikuti pembelajaran?
4. Menurut Anda dengan metode Dirosa yang digunakan oleh *murobbi* mempermudah untuk memahami materi?
5. Apakah dengan menggunakan metode Dirosa dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an?
6. Apa yang menjadi dasar utama Anda dalam mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PENDIDIK/ MUROBBI

Data Informan

Nama Informan :

Waktu Wawancara :

Tempat Wawancara :

1. Apa persiapan *murobbiyah* sebelum melaksanakan metode pembelajaran Dirosa?
2. Bagaimana efektivitas dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung?
3. Mengapa *Murobbi* memilih proses pembelajaran dengan metode pembelajaran Dirosa?
4. Menurut *Murobbi* apakah ada hal yang perlu dikembangkan dalam metode ini?
Mengapa?
5. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran Dirosa?
6. Apa yang menjadi hal utama *Murobbi* untuk senantiasa istiqomah dalam berperan aktif melaksanakan pembelajaran membaca Al-Qur'an







Peneliti saat melakukan wawancara bersama santri Dirosa

Peneliti saat melakukan wawancara bersama *Murobbiyah* Dirosa dan juga langsung mengikuti proses pembelajaran.





Kegiatan belajar dan mengajar
di Poltekkes Kemenkes Bengkulu





